

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL NAPOSO NAULI
BULUNG DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ATIKA DYVAUL AULIA HASIBUAN
NIM. 2030200025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL NAPOSO NAULI
BULUNG DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM.2030200025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL NAPOSO NAULI
BULUNG DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

**Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM. 2030200025**

Pembimbing I

**Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 19730502 1999031003**

Pembimbing II

**Masfina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM : 2030200025
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposso Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Mei 2024
Pembuat Pernyataan



ATIKA DYYAUL AULIA HASIBUAN
NIM: 2030200025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM : 2030200025
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecaatan Padangsidempuan Batunadua**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 29 Mei 2024
Yang menyatakan,



Atika Dyyaul Aulia Hasibuan

Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM: 2030200025

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Gurap, 30 November 2002
NIM : 2030200025
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 29 Mei 2024
Pembuat Pernyataan



ATIKA DYVAUL AULIA HASIBUAN
NIM: 2030200025

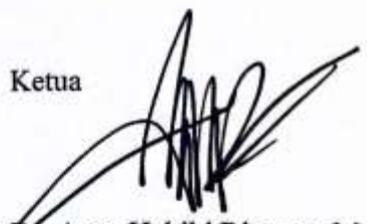


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM : 20 302 00025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

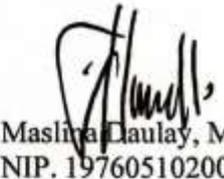

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003


Maslina Daulay, M.A.
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.35
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~160~~Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2024

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM : 2030200025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 25 Juli 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan

Nim : 2030200025

Judul : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap sosial Naposo Nauli Bulung yang kurang menjalankan tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan *siriaon* dan *siluluton*. Naposo Nauli Bulung cenderung muncul adanya rasa malas, dan kurang adanya tenggang rasa yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan sosial ini kurang berjalan dengan baik. Sehingga tugas dan tanggungjawab Naposo Nauli Bulung dilaksanakan oleh warga masyarakat Desa, dengan permasalahan tersebut maka muncul tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui sikap sosial Naposo Nauli Bulung, dan mengetahui apakah ada meningkat sikap sosial Naposo Nauli Bulung setelah dilaksanakan penerapan bimbingan kelompok di Desa Ujung Gurap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktek atau situasi nyata, tindakan lapangan ini dibagi kedalam dua siklus. siklus I dengan dua pertemuan dan siklus ke II dua kali pertemuan yang menguraikan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Informan dalam penelitian ini adalah Naposo Nauli Bulung yang berusia 15-18 tahun, orangtua, warga masyarakat dan pemerintahan Desa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap belum terlihat hasil yang baik. Sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap bisa dilihat dari dua kegiatan pertama sikap sosial Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan *siriaon* dan sikap sosial dalam kegiatan *siluluton*. Kedua kegiatan ini yang dilihat rasa kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa yang ada pada Naposo Nauli Bulung. Ketiga ukuran rasa sikap sosial ini pada Naposo Nauli Bulung masih jauh dari harapan warga masyarakat, karena pada diri Naposo Nauli Bulung dalam melakukan sikap sosial cenderung banyak muncul sikap malas, tidak peduli dengan orang lain dalam melaksanakan kegiatan, dan cenderung dipaksa oleh orang tua. Sikap sosial Naposo Nauli Bulung setelah dilaksanakan penerapan bimbingan kelompok pada kegiatan *siriaon* dan *siluluton* dengan menggunakan II siklus maka ditemukan hasil. Adapun hasil kegiatan *siriaon* dan *siluluton* dalam bidang kerjasama 10 orang dengan hasil 66%, bidang solidaritas 10 orang dengan hasil 66%, dan bidang tenggang rasa 12 orang dengan hasil 80%.

Kata Kunci : Sikap Sosial, Bimbingan Kelompok, Naposo Nauli Bulung

ABSTRACT

Name : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
Reg. Number : 2030200025
Thesis Title : Aimplementation of Group Guidance in Improving the Social Attitudes of Naposo Nauli Bulung in Ujung Gurap Village Padangsidimpuan Batunadua Distric

This research was motivated by the social attitude of Naposo Nauli Bulung who did not carry out his responsibilities in carrying out siriaon and siluluton activities. Naposo Nauli Bulung tends to feel lazy, and there is a lack of good tolerance so that the implementation of this social activity does not go well. So that the duties and responsibilities of Naposo Nauli Bulung are carried out by members of the Village community, with these problems arising, the aim of the researcher is to find out the social attitudes of Naposo Nauli Bulung, and find out whether there has been an increase in the social attitudes of Naposo Nauli Bulung after the implementation of the guidance group in Ujung Gurap Village. . The type of research used is action research (action research). This research emphasizes activities (actions) by testing an idea into practice or a real situation. This field action is divided into two cycles. Cycle I with two meetings and cycle II with two meetings containing planning, action, observation and reflection. The informants in this research were Naposo Nauli Bulung aged 15-18 years, parents, community members and the village government. Meanwhile, data collection techniques are participant observation, unstructured interviews and documentation. Based on the results of research carried out, the social attitudes of Naposo Nauli Bulung in Ujung Gurap Village have not seen good results. The social attitudes of Naposo Nauli Bulung in Ujung Gurap Village can be seen from the first two activities. Naposo Nauli Bulung's social attitudes in siriaon activities and social attitudes in siluluton activities. These two activities show the sense of cooperation, solidarity and tolerance that exists in Naposo Nauli Bulung. The measurement of these three feelings of social attitude in Naposo Nauli Bulung is still far from the expectations of the community members, because in Naposo Nauli Bulung, when carrying out social attitudes, there tends to be a lot of laziness, does not care about other people in carrying out activities, and tends to be forced by parents. Naposo Nauli Bulung's social attitude after implementing the guidance group policy on Siriaon and Siluluton activities using the second cycle, results were found. Such as the results of the Siriaon and Siluluton activities in the field of cooperation with 10 people with a result of 66%, the field of solidarity with 10 people with a result of 66%, and the field of tolerance with 12 people with a result of 80%.

Key words: Social Attitudes ,Group Guidance, Naposo Nauli Bulung

الملخص

الاسم : أتيكا دياول أوليا حسيوان

رقم التسجيل : ٢٠٣٠٢٠٠٠٢٥

العنوان : تطبيق الإرشاد الجماعي في تحسين المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج في قرية أوجونج جوراب، مقاطعة بادانجسيديميان باتونادوا

كان الدافع وراء هذا البحث هو الموقف الاجتماعي لنابوسو ناولي بولونج الذي لم يقم بمسؤولياته في تنفيذ أنشطة سيرياون و سيلولوتون. يميل نابوسو ناولي بولونج إلى الشعور بالكسل، كما أن هناك نقص في التسامح الجيد بحيث لا يسير تنفيذ هذا النشاط الاجتماعي بشكل جيد. بحيث يتم تنفيذ واجبات ومسؤوليات نابوسو ناولي بولونج من قبل أفراد مجتمع القرية، ومع هذه المشكلة ينشأ هدف الباحث، وهو معرفة المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج، ومعرفة ما إذا كان هناك تحسن في المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج بعد تنفيذ التوجيه الجماعي في قرية أوجونج جوراب. ونوع البحث المستخدم هو البحث الإجمالي. يركز هذا البحث على الأنشطة (الإجراءات) من خلال اختبار فكرة ما في الممارسة العملية أو الموقف الحقيقي. وينقسم هذا العمل الميداني إلى دورتين. الدورة الأولى مع اجتماعين والدورة الثانية مع اجتماعين تحدد التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. المخبرون في هذا البحث هم نابوسو ناولي بولونج الذين تتراوح أعمارهم بين ١٥ و ١٨ عامًا والآباء وأفراد المجتمع وحكومة القرية. تقنيات جمع البيانات هي ملاحظة المشاركين، والمقابلات غير المنظمة والوثائق. بناءً على نتائج الأبحاث التي تم إجراؤها، فإن المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج في قرية أوجونج جوراب لم تشهد نتائج جيدة. يمكن رؤية المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج في قرية أوجونج جوراب من خلال النشاطين الأولين: المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج في أنشطة السيرياون والمواقف الاجتماعية في أنشطة سيلولوتون. يُظهر هذان النشاطان شعور التعاون والتضامن والتسامح الموجود في نابوسو ناولي بولونج. لا تزال هذه المقاييس الثلاثة للمواقف الاجتماعية في نابوسو ناولي بولونج بعيدة عن توقعات أفراد المجتمع، لأن نابوسو ناولي بولونج يميل إلى اتخاذ موقف كسول عند تنفيذ المواقف الاجتماعية، ولا يهتم بالأشخاص الآخرين في تنفيذ الأنشطة، ويميل إلى أن يضطر من قبل الوالدين. تم العثور على النتائج في المواقف الاجتماعية لنابوسو ناولي بولونج بعد تنفيذ التوجيه الجماعي بشأن أنشطة السيرياون والسيلولوتون باستخدام الدورة الثانية. وكانت نتائج نشاط سيرياون وسيلولوتون في مجال التعاون ١٠ أشخاص بنتائج ٦٦ مجالاً للتضامن مجاً للتسامح ١٢ شخصاً بنتائج ٨١

الكلمات المفتاحية: الاتجاهات الاجتماعية، الإرشاد الجماعي، نابوسو ناولي بولونج

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani dan senantiasa dinantikan safaatnya di hari akhir.

Dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesedarhanaan. Kemudian, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Aministrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.,

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
Bapak Drs. H. Agus Salim Lubs, M.Ag., Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag.

3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A , dan Dosen Pembimbing II Ibu Maslina Daulay, M.A yang telah mengorbankan tenaga, waktu, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahan.
6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali S.Ag, beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kemudahan dan kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh staf pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.

8. Bapak Abdul Rahim Dalimunthe, selaku kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsisidimpuan Batunadua yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi
9. Teman-teman seperjuangan yang berada di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisidimpuan yaitu khususnya Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020.
10. Teman penulis yang sejak lama sudah menemani dan mendukung proses perkuliahan peneliti dengan baik yaitu Abdullah Umar Harahap.
11. Lutvia Mawatdah Hasibuan, Kasmairoh Amanda Hasibuan yang selalu memberikan dukungan serta support kepada penulis, terimakasih adikku.
12. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar penulis, yang telah membantu penulis baik materi maupun non materi, memotivasi, menasehati, mendukung penulis sampai selesai.

Kepada kedua orangtua tercinta, yang terkasih dan teristimewa yaitu ayahanda Aman Bakti Hasibuan, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Pintu Syurgaku, Ibunda Maimunah Siregar, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Mei 2024
Peneliti

Atika Dyvaul Aulia Hasibuan
NIM. 2030200025

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SBERITA ACARA	
MUNAQASYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Karangka Teori.....	11
1. Penerapan	11
2. Bimbingan Kelompok	12
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	12
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	12
c. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	14
d. Tahapan Bimbingan Kelompok	15
3. Sikap Sosial.....	17
a. Pengertian sikap sosial	17
b. Attitude Sosial.....	18
c. Komponen Sikap Sosial	19
d. Ciri-ciri dan Fungsi Sikap Sosial	20
e. Bentuk-bentuk Sikap Sosial	22
f. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial	24
4. Naposo Nauli Bulung	25
a. Pengertian Naposo Nauli Bulung.....	25
b. Tugas-tugas Naposo Nauli Bulung	26
c. Hak-hak Naposo Nauli Bulung	27
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
F. Prosedur Tindak Lapangan	36
G. Tehnik Analisis Data.....	46
H. Tehnik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Gambaran umum Desa Ujung Gurap.....	50
2. Letak Geografis Desa Ujung Gurap.....	51
3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia	52
4. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	52
5. Keadaan pendidikan di Desa Ujung Gurap.....	53
6. Keadaan tempat ibadah keagamaan di Desa Ujung Gurap	54
7. Struktur kepengurusan pemerintah Desa Ujung Gurap	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	56
2. Hasil Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	67
a. Penelitian Tindakan Lapangan	68
3. Tahap Akhir.....	87
4. Analisis Hasil Penelitian	88
5. Keterbatasan Peneliti.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	51
2. Tabel 2: Keadaan Mata Pencaharian di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	52
3. Tabel 3 : Keadaan Pendidikan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	53
4. Tabel 4 : Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	53
5. Tabel 5: Nama Naposo Nauli Bulung Sebelum Dilakukan Tindakan.....	67
6. Tabel 6 : Hasil Penerapan Sikap Sosial <i>Siriao</i> dan <i>Siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Siklus I Pertemuan I.....	71
7. Tabel 7 : Hasil Penerapan Sikap Sosial <i>Siriao</i> dan <i>Siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Siklus I Pertemuan II	75
8. Tabel 8 : Hasil Penerapan Sikap Sosial <i>Siriao</i> dan <i>Siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Siklus II Pertemuan I	80
9. Tabel 9 : Hasil Penerapan Sikap Sosial <i>Siriao</i> dan <i>Siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Siklus II Pertemuan II.....	84
10. Tabel 10 : Rekapitulasi Sikap Sosial Dalam <i>Siriao</i> Dan <i>Siluluton</i> Hasil Siklus I dan Hasil Siklus II.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan salah satu generasi harapan bangsa yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi dalam pelaksanaan pembangunan suatu bangsa. Pengembangan kompetensi generasi muda perlu dilakukan secara optimal sehingga pemuda dalam peningkatan pelaksanaan pembangunan dapat dirasakan. Pemuda akan dapat memberikan kontribusinya melalui organisasi yang ada di suatu Desa. Organisasi merupakan tempat bagi pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam suatu pembangunan.¹

Salah satu upaya dalam mewujudkan kemajuan sikap sosial khususnya bagi generasi muda adalah melalui salah satu organisasi pemuda. Naposo Nauli Bulung (NNB) merupakan organisasi muda-mudi atau remaja di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Naposo Bulung sebenarnya sudah mengandung arti pemuda dan pemudi atau muda-mudi, hanya saja menurut sejarahnya dalam penuturan pengetahuan adat istiadat persidangan raja-raja adat Dalihan Natolu setelah saling membahas dan memberi argumentasi ada baiknya diberi kata tambahan sebagai variasi kata dan untuk membedakan laki-laki dan perempuan sehingga ditambah kata Nauli, yang berarti yang cantik, indah, menawan sesuai halnya seorang gadis cantik yang masih muda menawan belum

¹ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK Tahun 2010 *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna* hlm. 1-6.

menikah. Dengan demikian Naposo Nauli Bulung adalah muda-mudi di Desa pada tatanan adat Dalihan Natolu.²

Naposo Nauli Bulung merupakan organisasi yang mampu mempengaruhi beragam kegiatan dalam masyarakat, mereka juga mendapatkan perhatian dari *Hatobangon* (tokoh masyarakat dari golongan orangtua) sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan, kegiatan sosial masyarakat. Keberadaan Naposo Nauli Bulung diharapkan dapat menjadikan karakteristik yang sangat baik di Indonesia untuk mewujudkan berbagai cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, muda-mudi harus diberikan bimbingan dalam rangka meningkatkan inovasi dan kreasi di berbagai bidang kegiatan dalam rangka untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan pada generasi berikutnya.³

Naposo Nauli Bulung perlu memiliki sikap sosial untuk mewujudkan generasi yang berkualitas, bermanfaat untuk masyarakat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial.⁴

Kesadaran diri sangat susah diwujudkan untuk kegiatan bersama. Melalui organisasi di Desa yang namanya Naposo Nauli Bulung merupakan wadah atau tempat untuk lebih mudah memberikan kesadaran bersama dalam kegiatan sosial.

² Armyn Hasibuan, Darwin Harahap, "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidimpuan", *dalam Jurnal AT-TAGHYIR*, Volume 4, no.1, Desember 2021. hlm. 64.

³ Djoko Santoso, *Mengagas Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Tebet Centre 66 dan Komodo Book, 2014), hlm.117.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.152.

Di era digital sekarang ini sangat sedikit Naposo Nauli Bulung atau muda-mudi yang memiliki sikap sosial, hal ini dibuktikan dengan rendahnya rasa empati dalam kegiatan sosial yang disebut dengan *Siluluton* (berduka) dan *Siriaon* (kebahagiaan). Dengan masalah yang dihadapi Naposo Nauli Bulung maka perlu diberikan bimbingan kelompok.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal baik kepada dirinya, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya problem (masalah). Dimana bimbingan kelompok memiliki peranan yakni sebagai alat atau media untuk mengarahkan, mencegah serta mengentaskan permasalahan yang ada pada klien melalui dinamika kelompok.⁵

Melalui observasi awal di lapangan bahwa Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap berjumlah sekitar 75 orang. Adapun untuk masuk ke dalam organisasi Naposo Nauli Bulung dimulai dari usia 15 tahun dan jika dilihat dari jenjang pendidikannya kelas 1 SMA sudah dikatakan sebagai anggota kelompok Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap.

Jadi peneliti melihat Naposo Nauli Bulung di usia 15-18 tahun kurang memiliki kesadaran diri dalam melakukan kegiatan sosial, sikap kepedulian dan

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 164.

rasa hormat Naposo Nauli Bulung kepada orang lain sudah mulai hilang, kesadaran terhadap kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* seperti, acara pesta pernikahan Naposo Nauli Bulung disuruh mencuci piring, mempersiapkan hidangan, dan jika ada kemalangan Naposo Nauli Bulung mempersiapkan *taratak*, membantu mengusung mayat kepemukiman. Hal ini terjadi karena masih banyak dipengaruhi oleh perilaku teman sebaya, perilaku teman sebaya ini cenderung malas, malu, takut bertemu dengan orang banyak, tidak ada minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan sosial, ditambah kurangnya perhatian dari orang tua, warga masyarakat. Sehingga Naposo Nauli Bulung ini tidak terlihat melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat, Sementara masyarakat sangat membutuhkan bantuan sikap sosial dari Naposo Nauli Bulung. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pertolongan dan bantuan untuk meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung, dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung yang masih jauh dari apa yang diharapkan.⁶

Hasil wawancara dengan saudari Lutviah menyatakan:

saya belum memiliki kesadaran diri dalam melakukan kegiatan sosial, seperti saya malas menghadiri acara pesta yang merupakan kegiatan *siriaon*, karena saya sudah mengetahui pekerjaan yang akan diminta tolongkan untuk saya misalnya menghidangkan makanan, mengangkut piring ataupun bagian mencuci piring. Jadi saya merasa berat melakukan hal itu, karena saya sudah pakai baju cantik dan lagian saya bukan keluarga dari yang punyaacara pesta makanya merasa malas untuk menghadiri acara pesta tersebut.⁷

Kemudian ditambahi hasil wawancara dengan ibu Maya menyatakan:

sikap pemuda di desa ini memang ada cuek-cueknya, atau kurang memiliki kesadaran diri, mereka kurang peduli dengan orang lain atau sekitar mereka. Ketika ada acara pesta atau ada kemalangan, Naposo Nauli Bulung di Desa ini kalau ada hubungan kekeluargaan mereka kelihatan ikut serta untuk

⁶ *Observasi* (Desa Ujung Gurap, 7 Oktober 2023. Pukul 14.00 WIB).

⁷ Lutviah, Naposo Nauli Bulung, *wawancara* (Ujung Gurap, 15 Oktober 2023. Pukul 15.00 WIB).

membantu keluarga tetapi kalau tidak ada hubungan kekeluargaan mereka, Naposo Nauli Bulung tidak terlihat sikap sosialnya jadi Naposo Nauli Bulung ini seperti memilih-milih keluarga yang satu dengan keluarga lainnya.⁸

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua"**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Terhadap Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua". Penelitian ini difokuskan pada Naposo Nauli Bulung yang masih kurang memiliki sikap sosial di Desa seperti, kurangnya rasa kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa dalam hal *Siriaon*, dan *Siluluton*.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu memberikan batasan istilah untuk mempermudah dan mempertegas maksud dari judul penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, tindakan yang dilakukan serta mempraktekkan. Menurut Nurslifa sebagaimana dikutip M.Muis menyatakan penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal

⁸ Ibu Maya, warga masyarakat, *wawancara*, (Ujung Gurap, 15 Oktober 2023. Pukul 15.00 WIB).

lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan satu kelompok atau suatu golongan terencana dan tersusun.⁹

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada klien melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada pada diri klien. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam nuansa kelompok.¹⁰

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi dan meningkatkan sikap sosial kepada Naposo Nauli Bulung yang mengalami permasalahan pribadi, dan permasalahan pribadi masing-masing kelompok sehingga menjadi masalah bersama.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial terdiri dari dua kata yaitu sikap dan sosial, sikap adalah perbuatan, sikap merupakan organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu.¹¹ Sedangkan sosial adalah hubungan yang

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

¹⁰ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309

¹¹ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pinus, 2004), hlm. 43.

dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia yang saling berinteraksi, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.¹²

Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku Naposo Nauli Bulung yang belum memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat. Seperti kurangnya kesadaran diri dalam kegiatan *siriaon* dan *siluluton*.

4. Naposo Nauli Bulung

Naposo Bulung dalam pemahaman adat masyarakat Batak Angkola, yaituanak laki-laki yang sudah dewasa dan belum pernah menikah, dan sebaliknya juga anak perempuan. Dan mereka sudah dapat membantu pada acara *horja* atau upacara pernikahan. Naposo Nauli Bulung ini di naungi oleh *Hatobangon*, *Harajaon* dan orang kaya. Para Naposo Nauli Bulung tidak diberikan berhak membuat acara ataupun mengambil keputusan dalam desa tanpa izin dan sepengetahuan para *Hatobangon*, *Harajaon*.¹³

Naposo Nauli Bulung dalam penelitian ini adalah pemuda atau pemudi yang berusia 15 sampai 18 tahun, dan belum menikah serta ikut dalam kegiatan organisasi Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2005), hlm. 53.

¹³ Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam & Zainal Efendi, *Adat Budaya Angkola*, (Medan: CV Mitra Sari, 2017), hlm. 257.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perlu diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok itu dapat meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan bimbingan kelompok terhadap Naposo Nauli Bulung .

- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
 - c. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Secara Praktis
- a. Bagi penulis peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang penerapan bimbingan kelompok.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi dalam mengkaji teori tentang penerapan bimbingan kelompok.
 - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II yaitu membahas tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang pengertian penerapan, pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, tahapan bimbingan kelompok, pengertian sikap sosial, komponen sikap sosial, ciri-ciri dan fungsi sikap sosial, bentuk-bentuk sikap sosial, proses pembentukan dan perubahan sikap, pengertian Naposo Nauli Bulung, tugas-tugas Naposo Nauli Bulung, hak-hak Naposo Nauli Bulung, dan penelitian terdahulu.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur tindakan lapangan, teknik analisis data, teknik keabsahan data penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, yaitu letak geografis Desa Ujung Gurap dan tentang kehidupan penduduk Desa Ujung Gurap. Temuan khusus menguraikan tentang bagaimana sikap sosial Naposo Nauli Bulung dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, penerapan konseling kelompok Naposo Nauli Bulung dalam meningkatkan sikap sosial di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Bab V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara pembuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekkan. Sedangkan menurut istilah bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.¹⁴

Adapun unsur-unsur penerapan yaitu sebagai berikut:

- a. Program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁵

Penerapan adalah menggunakan semua teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara sesuatu yang baik secara lisan maupun praktek.

¹⁴ Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489.

¹⁵ Wahab, *Manajemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm.45.

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap suatu individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok bimbingan kelompok dapat dilaksanakan 2-15 orang kelompok. Bimbingan kelompok ini berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana. Bimbingan kelompok ini dilakukan untuk mencegah berkembangnya *problem* atau masalah yang ada dalam diri mereka tersebut.¹⁶

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah konseli, secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk mencegah masalah, menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan untuk pengembangan pribadi, baik sebagai individu maupun kelompok.¹⁷

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu mengatasi masalah yang di rasakan oleh individu dalam suatu kelompok. Sehingga melalui bimbingan kelompok, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Robert L, Gibson & marianne H, Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 52.

¹⁷ Iswatun Hasanah, Ishlakhatu Sa'idah, Diana Vidya Fakhriyani, Anna Aisa, *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*, (Duta Creative, 2022), hlm. 5.

Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan, perasaan, pikiran, persepsi, maupun wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif yaitu peningkatan komunikasi baik verbal maupun non verbal¹⁸

Kesimpulannya bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih remaja dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkahlaku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Prayitno juga menyampaikan bahwa tujuan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi remaja, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 172.

menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi remaja karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.¹⁹

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang cukup luas, tepat tentang berbagai hal yang dibicarakan.
3. Menimbulkan sifat yang positif terhadap keadaan diri, lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok.

¹⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004)*, hlm.2-3

4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang diprogramkan semula.²⁰

d. Tahapan Bimbingan Kelompok

Melakukan bimbingan kelompok terdapat tahap-tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan dan terdiri dari empat tahap adalah:

1. Tahap pembentukan kegiatan dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang di rencanakan meliputi sebagai berikut:
 - a. Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan suatu kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b. Menjelaskan cara- cara dan asas kelompok.
 - c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
 - d. Permainan dan pengakraban sesama anggota kelompok

2. Tahap peralihan

Setelah suasana anggota kelompok terbentuk dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya di bawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok dalam menuju kegiatan suatu kelompok yang sebenarnya.

²⁰ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 42.

- a. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya.
 - b. Menawarkan atau mengamati apakah cara anggota siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - c. Membahas suasana yang terjadi.
 - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
3. Tahap kegiatan Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari suatu kelompok.
- a. Mengemukakan masalah atau topik bahasan.
 - b. Tanya jawab antara suatu anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah topik yang di kemukakan pemimpin kelompok
 - c. Anggota membahas masalah topik secara mendalam dan tuntas
 - d. Kegiatan selingan.
4. Tahap pengakhiran.

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga kegiatan kelompok akan menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap dengan tepat.

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil suatu dalam kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.²¹

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain. Beberapa ahli sebagaimana dikutip dalam buku Psikologi Sosial juga mengemukakan pengertian tentang sikap, diantaranya:

1. Thurstone Berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.
2. Kimball Young Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Ini berarti sikap sebagai sesuatu yang muncul sebelum seseorang melakukan suatu tindakan.
3. Fishbein & Ajzen menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang

²¹ Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan*, hlm. 136-153.

terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten. Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.

Sosial merupakan suatu yang berkenan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial dan merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

b. *Attitude* Sosial

Attitude sosial pernah dirumuskan sebagai suatu berikut: *attitude* sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. *Attitude* sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan biasanya *attitude* sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat. Misalnya,

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.152.

penghormatan yang berkali-kali dinyatakan dengan cara kalimat oleh sekelompok orang terhadap bendera, menunjukkan adanya *attitude* kelompok tersebut terhadap benderanya. Perayaan-perayaan hari nasional seperti 17 Agustus bagi bangsa Indonesia menunjukkan pula adanya attitude tertentu bangsa kita terhadap hari istimewa itu.²³

c. Komponen Sikap Sosial

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Menurut Allport komponen-komponen tersebut ada 3, yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.²⁴

²³ W.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial*, (Bandung : 2004), hlm. 161-162.

²⁴ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial*, hlm 90.

d. Ciri-ciri dan Fungsi Sikap Sosial

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap di antaranya adalah:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang, sikap dapat dipelajari sehingga dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan dengan suatu objek saja. Tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek serupa.

5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan. Sifat inilah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.²⁵

Sikap juga memiliki beberapa fungsi-fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Fungsi penyesuain. secara asensil fungsi ini merupakan pengakuan atas kenyataan bahwa orang-orang berusaha menaikkan sebanyak mungkin hadiah-hadiah dilingkungan luar mereka dan mengurangi sampai sekecil mungkin hukuman-hukuman. Sikap-sikap yang diperoleh guna keperluan fungsi penyesuaian merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang tidak diinginkan, maupun berupa asosiasi-asosiasi afektif yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman dalam mencapai keputusan-keputusan motif.
- b) Fungsi pertahanan ego. Mekanisme-mekanisme yang dipakai individu untuk melindungi egonya terhadap inpulus-inpulusnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasannya yang ditimbulkan oleh persoalan-persoalan yang demikian, dikenal sebagai mekanisme-mekanisme pertahanan ego.
- c) Fungsi menyatakan nilai. Dimana banyak sikap-sikap mempunyai fungsi untuk menghalangi suatu subjek mengungkapkan sifatnya yang sebenarnya kepada diri sendiri dan kepada orang lain, sikap-sikap ini mempunyai fungsi

²⁵ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm.163.

memberikan ekspresi yang positif kepada nilai-nilai sentralnya dan kepada tipe orang sebagaimana ia menanggapi dirinya.²⁶ Kepuasan datang pada individu dari eksperimen sikap-sikap yang mencerminkan kepercayaan yang dianutnya dan dari gambaran dirinya.

- d) Fungsi pengetahuan. Individu-individu tidak saja memperoleh kepercayaan guna memuaskan berbagai kebutuhan tertentu, mereka juga mencari berbagai kebutuhan tertentu, mereka juga mencari pengetahuan untuk member makna kepada hal-hal yang kalau tidak, akan merupakan suatu alam semesta yang tidak terorganisir dan kacau.

e. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut dengan demikian setiap orang harus memiliki kepedulian terhadap orang lain. Bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerja sama, dan solidaritas. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, agar tercipta kehidupan yang harmonis.

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan. Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang

²⁶ Josef Noesjirwan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Dipenogoro, 1981), hlm. 66-67.

lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.²⁷

2. Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut. Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.²⁸

3. Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.²⁹ Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya.

²⁷ Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.28.

²⁸ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm. 52.

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 34.

f. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Sikap dapat terbentuk dan berubah melalui empat macam cara:

1. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, seseorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan yang religius, akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang diharamkan oleh agamanya.
2. Diferensiasi: dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari sejenisnya. Terhadap objek tersebut dapat di terbentuk sikap tersendiri lepas pula. Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama-kelamaan ia dapat membedakan antara ayah, paman, bibi, kakak, yang disukainya dengan orang yang asing yang tidak di sukainya.
3. Integrasi: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. Misalnya, dalam suatu pekerjaan seseorang harus memiliki pengalaman sehingga ia mampu menyikapi pekerjaan yang baik.
4. Trauma: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman

yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. Contohnya, Andi ia selalu naik motor kalau kuliah, ataupun kemana ia pergi jalan-jalan. Jika ibunya melarang, Andi selalu mengatakan bahwa kendaraan umum penuh sesak dan macet, lebih cepat naik motor. Pada suatu saat, Andi tabrakan dan ia harus dirawat di rumah sakit sampai sebulan. Sejak saat itu, memilih berdesak-desakan di bus dari pada naik motor.³⁰

4. Naposo Nauli Bulung

1. Pengertian Naposo Nauli Bulung

Naposo Bulung dalam pemahaman adat masyarakat Batak Angkola, yaitu anak laki laki yang sudah dewasa dan belum pernah menikah, dan sebaliknya juga anak perempuan. Dan mereka sudah dapat membantu pada acara *horja* atau upacara pernikahan. Naposo Nauli Bulung ini dinaungi oleh *Hatobangon*, *Harajaon* dan orang kaya. Para Naposo Nauli Bulung tidak diberikan berhak membuat acara ataupun mengambil keputusan dalam desa tanpa izin dan sepengetahuan para *Hatobangon Harajaon*.³¹

Naposo berasal dari kata “*poso*” yang berarti muda dan “*Naposo-poso*” berarti pemuda. Nauli berarti “yang cantik” dan Nauli Bulung artinya gadis-gadis. Sementara bulung berarti daun.³² Sedangkan dalam Batak Angkola , Naposo Nauli Bulung diambil dari kata *Naposo* dan *Bulung*.

³⁰ Yusup Sitanggang, Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN,2020), hlm. 28.

³¹ Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam & Zainal Efendi, *Adat Budaya Angkola*, (Medan: CV Mitra Sari, 2017), hlm .257.

³² Bazar Harahap, *Kamus Modren Bahasa Angkola Mandailing* (Jakarta: Yani’s, 2007), hlm. 143.

- a. *Naposo* yang berarti muda, baik anak lelaki masih dalam kehidupan yang masih muda, atau belum berumah tangga. Begitu juga anak perempuan, gadis yang belum berumah tangga. Mereka masih dalam pengawasan orang tua, *Hatobangon*, *Harajaon* dan orang kaya didalam suatu *Huta* atau Desa.
 - b. *Bulung* berarti daun, lambang kehidupan yang terkembang mereka masih hijau daun, yang masih menunggu saat mejadi daun yang tua. Dengan arti menunggu saat untuk berumah tangga atau langka matobang. Yang disebut dalam istilah *Natobang Bulung*, sudah berumah tangga.³³
2. Tugas-tugas Naposo Nauli Bulung
- a. Mempersiapkan les atau teratak, memasang dan membuka sebaik baiknya.
 - b. Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan
 - c. Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu-bumbu yang diperlukan
 - d. Menghidang makanan (*mangoloi*)
 - e. Anak gadis (*bujing-bujing*), mencuci piring, mempersiapkan hidangan (*marsonduk*)
 - f. Kalau ada kematian, anak laki-laki mengusung mayat kepemakaman.
 - g. Memberikan segala peralatan sesudah selesai *horja* /pesta yang ada dalam desa.³⁴

Salah satu tugas Naposo Nauli Bulung dalam acara adat seperti *horja*/pesta yaitu marbondong. Marbondong yaitu kedatangan gadis pengiring

³³ Zainal Efendi dan Ch. Sutan Tinggi Barani *Adat Budaya Angkola*, hlm. 158.

³⁴ Zainal Efendi dan Ch. Sutan Tinggi Barani *Adat Budaya Angkola*, hlm. 288-289.

(*pandongani*) yang menjadi perhatian bagi muda- mudi setempat. Perhatian ini merupakan suatu keinginan berkenalan mempererat silaturahmi, dengan tata cara yang telah membudaya secara adat.

Acara marbondong dihadiri oleh Naposo Nauli Bulung, *Hatobangon*, *harajaon*, maupun orang tua *umak-umak* dan ayah-ayah. Dalam acara marbondong ini orang kaya sebagai pembawa acara, lebih dahulu memukul *doal* membunyikan *girirng-giring* yang diiringi suara alok-alok (*patatik-patatik*) kata-kata pembukaan, yang dibacakan raja- raja, undangan dan seluruh undangan yang hadir.

Sisi *alok-alok* yang pertama, menyayi salah seorang suhut untuk mempersembahkan sirih kepada tamu, yaitu *pandongani*. Kemudian kepada semua undangan yang kemudian raja-raja dari Naposo Nauli Bulung di Desa setempat dan juga dari undangan diberi kesempatan menyampaikan kata-kata sepatah dua kata, yang kemudian diberi kesempatan kepada *pandongani* untuk menyambut kata-kata tersebut.

3. Hak –hak Naposo Nauli Bulung

Adapun hak Naposo Nauli Bulung dalam masyarakat diantaranya:

1. Mendapat perlindungan dan pembelaan dari orangtua, *hatobangon harajaon* dan orang kaya, bila ada permasalahan, berdasarkan keadilan dan kebenaran menurut adat.
2. Berhak mengadakan *horja* Naposo Bulung, yang dibina dibimbing dan dilindungi dan diawasi orang tua, *hatobangon*, *harajaon* dan orang kaya.

3. Berhak meminta untuk diajari mengetahui adat, seni dan budaya tempat latihan umumnya di *sopo godang*.
4. Berhak meminta keizinan bergaul muda-mudi, yang dibimbing dan diawasi, agar tertib sopan santun.
5. Berhak menerima uang *upa pataruhon* sewaktu ada *boru marbagas*.
6. Berhak menerima tamu dari luar (*martandang*). Secara sopan dan tertib, yang diawasi seorang ibu atau janda
7. Berhak bertamasya muda-mudi (*marmayam-mayam naposo bulung*) ketempattempat rekreasi, yang diawasi seorang ibu yang dihunjuk dan disertai pengawasan orang kaya
8. Berhak mendapat gelar *naposo*, baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan (gelar *naposo* dan gelar *bujing*).
9. Khusus untuk anak laki-laki *anak naboru* mangolat *borutulang* -nya waktu hendak merbagas (kawin). Yang disebut *pangolat*.

Dalam hak Nauli bulung zaman dahulu ada perbedaan tingkat sosial misalnya bila diadakan acara manortor maka yang berhak atas itu adalah anak anak gadis raja, akan tetapi sekarang sudah tidak dibedakan lagi seiring dengan perkembangan zaman sehingga memiliki hak yang sama dalam suatu *huta* atau Desa.³⁵

³⁵ Zainal Efendi Hasibuan dan Ch. Sutan Tinggi Barani , *Adat Batang Angkola*, hlm. 159.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Semar Harahap mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dengan judul peranan orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja di desa pasar latong kecamatan labuk barumun kabupaten Padang lawas di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sikap sosial remaja bagaimana usaha orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja dan apa kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing sikap sosial remaja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di desa Ujung Gurap kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Skripsi yang disusun oleh Naimatul Wardiah mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan dengan judul hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan dan akhlak remaja di desa baringin perikanan kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman, di dalam penelitian ini membahas dan bertujuan untuk adakah hubungan yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan dan akhlak remaja desa beringin perikanan kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasama. Sedangkan penelitian yang penulis buat membahas bagaimana kondisi sosial Naposo Nauli Bulung.

Dari pemaparan skripsi di atas fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan yang penulis lakukan di mana fokus pembahasan penelitian itu menggunakan konseling kelompok sedangkan peneliti terdahulu yaitu menggunakan atau terfokus pada bimbingan orang tua oleh karena itu kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti karena belum terdapat skripsi membahas tentang penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Memilih lokasi Desa Ujung Gurap dikarenakan terdapat sebuah permasalahan pada Naposo Nauli Bulung yang tidak sesuai lagi dengan fungsinya sebagai pagar *nihuta* yang kurang memahami tentang Adat istiadat dalam kegiatan sosial masyarakat berupa *Siriaon* dan *Siluluton*. Naposo Nauli Bulung belum menampakkan sikap sosial dalam kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa serta lebih cenderung mementingkan kesibukan diri sendiri dan kurang mementingkan kegiatan sosial yang ada di masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan terhadap, Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Naposo Nauli Bulung, yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata, yang diharapkan

mampu memperbaiki tingkah laku Naposo Nauli Bulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁶ Dari penelitian di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Teknik *purposive sampling* adalah dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti.³⁷ Misalnya orang tersebut yang dianggap sudah tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi perubahan sikap sosial Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

³⁶ Moh. Nasir, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 65

³⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini Naposo Nauli Bulung, orang tua Naposo Nauli Bulung, warga masyarakat, dan pemerintahan Desa.. Jumlah Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Ujung Gurap berjumlah 75 Orang, namun peneliti mengambil subjek sebanyak 15 orang karena menurut peneliti 15 orang tersebut merupakan informan yang memenuhi syarat untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan, hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan sesuai dengan *Teknik Purvosip Sampling* yang dilakukan oleh peneliti, syaratnya yaitu 15 subjek tersebut merupakan Naposo Nauli Bulung yang berusia 15-18 tahun yang merupakan subjek dari peneliti dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga tidak ada unsur keterpaksaan dan data yang diperoleh lebih akurat karena keterbukaan dari subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. ³⁸Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu Naposo Nauli Bulung berusia 15-18

³⁸ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

tahun berjumlah 15 orang yang ada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi penelitian dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah orang tua Naposo Nauli Bulung, warga masyarakat, dan pemerintahan Desa.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian tindakan lapangan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁹ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri dalam penerapan konseling individual. Adapun fungsi pengamatan dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

³⁹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 69.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara Teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴¹

Jadi dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah *participation observer*. Dimana peneliti mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai anggota kelompok Naposo Nauli Bulung yang diteliti dan juga peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang telah dipercayakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah diranjang sebelumnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm. 384.

wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.⁴²

3. Dokumentasi

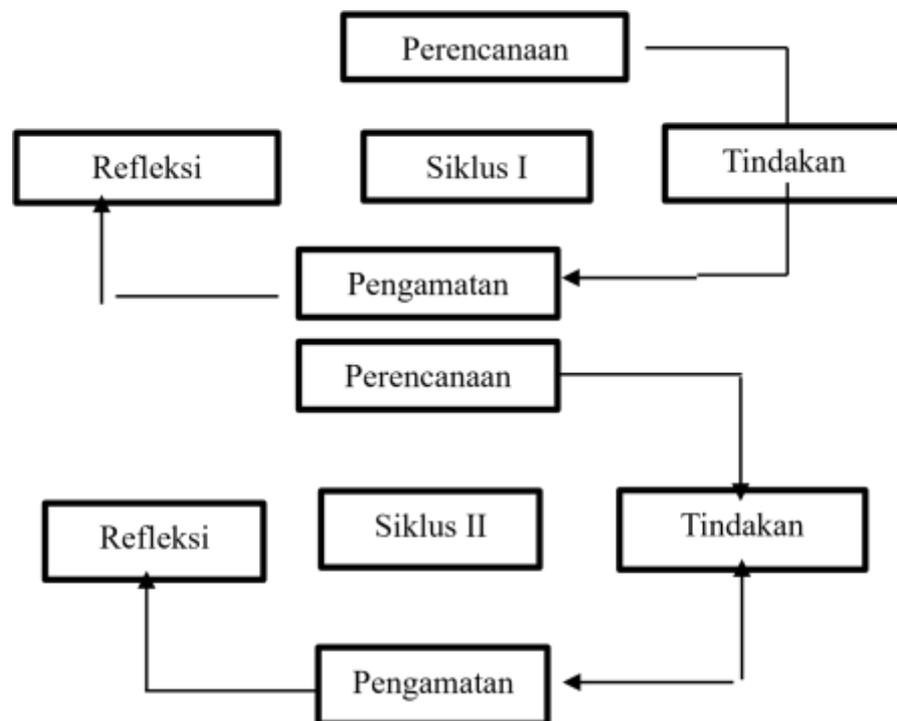
Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah belalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.⁴³ Adapun dokumentasi yang akan dilakukan adalah pengambilan foto.

F. Prosedur Tindak Lapangan

Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti Prosedur penelitian tindakan lapangan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Perencanaan ini dilakukan karena apabila siklus I tidak berhasil maka akan dilanjutkan kesiklus II. Kemmis dan Mc Taggart merupakan model penelitian yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

⁴² Yusuf, A.M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, (2014), hlm. 5.

⁴³ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm. 391.



Gambar.1 Desain Pelaksanaan PTL. Menurut Kemmis.

1. Siklus I

a. Pertemuan ke-1

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada Naposo Nauli Bulung.
- b. Rencana pelaksanaan disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan Naposo Nauli Bulung, ini berguna sebagai pedoman bagi Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan materi yang akan diteliti oleh peneliti.

c. Membentuk kelompok pada siklus I, yaitu dengan diskusi kelompok dan ceramah yang melibatkan Naposo Nauli Bulung untuk bekerja kelompok. Sebelum melakukan tindakan, peneliti juga mencari cara untuk membagi kelompok Naposo Nauli Bulung menjadi dua kelompok tetapi secara acak agar tidak hanya bergerombol dengan teman dekatnya. Dan dapat memudahkan peneliti untuk melihat siapa Naposo Nauli Bulung yang mempunyai perubahan dari hasil tindakan tersebut.

2) Tahap Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti membangun hubungan dengan Naposo Nauli Bulung, yaitu mengajak Naposo Nauli Bulung mengobrol dengan mengawali menanyakan kabar.
- b. Peneliti menanyakan masalah yang dialami Naposo Nauli Bulung.
- c. Peneliti menyampaikan dan menjelaskan materi kepada Naposo Nauli Bulung yaitu : apa itu sikap sosial, pentingnya memiliki sikap sosial, dampak tidak memiliki sikap sosial, baik untuk masyarakat maupun diri sendiri, juga

menjelaskan bimbingan kelompok, apa maksud, tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti membuat Naposo Nauli Bulung menyadari perbuatannya.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada Naposo Nauli Bulung. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan Naposo Nauli Bulung dalam bergaul dengan Naposo Nauli Bulung yang ada dilikungan Desa Ujung Gurap.

4) Tahap Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil sementara dari penerapan konseling kelompok tersebut. Jadi jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling kelompok pada siklus berikutnya.

b. Pertemuan ke-2

1) Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Melanjutkan proses bimbingan kelompok.
- b. Membuat rencana pelaksanaan peningkatan sikap sosial Naposo Nauli Bulung melalui bimbingan kelompok dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan sikap sosial.
- c. Lebih efektif pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada Naposo Nauli Bulung secara merata dengan cara memberikan arahan kepada Naposo Nauli Bulung yang mengalami kesulitan dan lebih menekankan Naposo Nauli Bulung bertanya kepada temannya mengenai kekurangan terhadap materi yang disampaikan. Adapun materi yang akan diberikan dalam kegiatan sikap sosial berkaitan dengan *siriaon* dan *siluluton* dengan indikator menumbuhkan kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa.

2) Tahap Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke 2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa bersama.
- b. Peneliti menjelaskan materi lanjutan terkait dengan pemberian arahan kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa.

- c. Peneliti menyimpulkan materi.
- d. Peneliti memberikan waktu kepada Naposo Nauli Bulung untuk dapat meningkatkan sikap sosialnya dalam masyarakat.
- e. Peneliti menutup petemuan dengan membaca hamdalah bersama.

3) Tahap Observasi

Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat sikap sosial Naposo Nauli Bulung melalui bimbingan kelompok.

4) Tahap Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. Setelah di refleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan dari Naposo Nauli Bulung dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siklis II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu di tingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a) Pertemuan ke-1

Masalah pada siklus I akan di bahas pada siklus II sampai semua dapat tuntas atau mencapai keberhasilan di pertemuan siklus II ini yang dimulai dengan cara sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

- a. Memberikan kesempatan kepada Naposo Nauli Bulung untuk bermain.
- b. Peneliti memberikan pendalaman materi pada siklus pertama pertemuan kedua, penelitian menggunakan materi yang disusun oleh peneliti, dalam menumbuhkan sikap sosial.
- c. Peneliti menjelaskan materi bimbingan kelompok kepada Naposo Nauli Bulung.
- d. Naposo Nauli Bulung diberikan waktu untuk memahami apa yang disampaikan oleh peneliti agar dapat mengubah sikap yang buruk menjadi lebih baik.
- e. Peneliti menyimpulkan materi bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan

2) Tahap Tindakan

Dari perencanaan yang telah di buat maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama Naposo Nauli Bulung.

- b. Peneliti menjelaskan kembali materi lanjutan dari siklus I dengan cara memberikan kesempatan kepada Naposo Nauli Bulung agar tidak membuat mereka bosan dan peneliti melakukan permainan.
 - c. Peneliti melakukan wawancara kepada Naposo Nauli Bulung mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti kepada Naposo Nauli Bulung sejauh ini apakah saudara mengalami perubahan atau peningkatan melalui penyampain materi yang diberikan oleh peneliti.
 - d. Peneliti memberikan penilaian terhadap Naposo Nauli Bulung yang telah mengikuti konseling kelompok mulai dari siklus I sampai siklus II.
 - e. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari Naposo Nauli Bulung.
 - f. Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.
- 3) Tahap Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat pertemuan yang pertama dan kedua apakah ada peningkatan sikap sosialnya.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I maka hasil tersebut disajikan dalam tabel. Untuk menentukan hasil atau mencari hasilnya.

b) Pertemuan ke-2

1) Tahap Perencanaan

- a) Peneliti membuat skenario penelitian menggunakan materi kerja sama
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar remaja lebih termotivasi untuk bersikap sosial.
- c) Peneliti memfokuskan dalam pemberian materi sikap sosial yang terkait dengan kegiatan masyarakat kepada remaja yang belum berubah sikapnya.
- d) Peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

2) Tahap Tindakan

Tindakan pada siklus ke II dilaksanakan waktu sekitar 75 menit setiap pertemuan dengan pokok bahasan tanggung jawab dalam bermasyarakat. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Jadi materi yang dibawakan tetap dari siklus I tetapi di siklus II lebih ditingkatkan, serta ikut ditambahkan kata-kata yang bisa mendorong Naposo Nauli Bulung agar mereka mempunyai kemauan untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Selanjutnya peneliti menyampaikan pokok bahasan tentang tanggungjawab dalam masyarakat, dan peneliti menyampaikan apa peran pemuda dalam masyarakat sendiri, agama dan Negara. Peneliti memperhatikan Naposo Nauli Bulung terlihat lebih mempunyai semangat untuk maju saat peneliti memberikan ceramah kepada Naposo Nauli Bulung.

Dari penjelasan ini Naposo Nauli Bulung mempunyai dorongan yang kuat untuk maju kembali dan mengurus masyarakatnya sendiri, kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan hamdalah.

3) Tahap Observasi

Pada pertemuan yang Setelah dilakukan perencanaan dan tindakan maka penilaian terhadap data dirumuskan untuk alternatif keputusan melalui proses penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap sosial terhadap Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

4) Tahap Refleksi

Adapun refleksi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II ini adalah untuk menentukan hasilnya.

Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung	Materi	Perlakuan
Kurang dalam Kerjasama	Dampak buruk dari tidak mau ikut dalam kerjasama di Desa	Memberikan nasehat, bahwa pentingnya mengikuti kerjasama dalam masyarakat Desa

Kurang Solidaritas	Dampak buruk tidak memiliki sikap solidaritas	Memberikan nasehat, bahwa pentingnya memiliki sikap solidaritas dalam masyarakat Desa
Kurang Tenggang rasa	Memberikan penjelasan tentang tenggang rasa, memberitahukan akibat dari tidak memiliki sikap tenggang rasa	Memberikan nasehat, bahwa pentingnya memiliki sikap tenggang rasa dalam masyarakat Desa

G. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁴

Menurut Fossey teknik analisa data merupakan proses mereviw dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fonemena atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan setelah data kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk diskripti (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut ini.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 190.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2016), hlm. 400.

1. Reduksi Data

Mereduks data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk dipahami. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

3. Penerimaan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁴⁶

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penentuan kebenaran dan penempatan sesuai dengan penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar budaya yang sesungguhnya maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan Naposo Nauli Bulung yang mengikuti konseling kelompok.

c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁴⁷

2. Kekuatan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Nijar, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media,2014), hlm. 148.

⁴⁸ Ahmad Nijar, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm.177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Ujung Gurap

Desa Ujung Gurap adalah salah satu dari 45 Desa yang berada di Kota Padangsidimpuan. Menurut Harajaon usul terbentuknya Desa Ujung Gurap di bawah oleh penduduk yang bermarga Dalimunthe, Harahap dan Siregar.

Pada masa kolonial Belanda ketiga marga tersebut berlomba-lomba untuk memperebutkan kekuasaan atau yang disebut dengan Harajaon di dalam suatu Desa agar mereka dihormati dan disegani banyak orang dengan demikian, mereka rela melakukan berbagai macam cara untuk menanggapi apa yang diinginkan.

Seiring berjalannya waktu tidak ada satu pun dari ketiga marga tersebut yang berhasil menjadi Harajaon karena tidak ada yang mau mengalah dan selalu menuruti keegoisan masing-masing. Pada akhirnya mereka memutuskan untuk berpindah dan mencari kehidupan baru ke daerah lain yang jaraknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka, yakni ke Huta jae, Batu Nanggar dan Lobu Ipar.

Setelah beberapa tahun lamanya, mereka berjumpa dan berkumpul di suatu daerah dan akhirnya memutuskan untuk kembali bersama yang kemudian mereka beri nama Ujung Gurap. Ujung Gurap dalam bahasa daerah merupakan rangkaian kata “Ujungnya Rap” yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “Akhirnya Bersama”, sekian tahun berpisah. Jiwa persaudaraan mereka lebih akrab dan baik karena disatukan oleh terjadinya pernikahan antara putra-putri

mereka. Mempelai wanita merupakan putri Dalimunthe dan Mempelai laki-laki merupakan putra dari marga Harahap.

Dengan demikian, sampai sekarang Marga Dalimunthe merupakan Harajaon di Desa Ujung Gurap yang sangat dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat. Sebagai Pendiri Desa, Marga Dalimunthe merupakan Raja Kampung yang merupakan pimpinan sidang Adat apabila kegiatan masyarakat di Desa Ujung Gurap. Dalam perkembangannya penduduk desa Ujung Gurap terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya Marga-Marga lain yang tinggal dan menetap seperti Marga Hasibuan, Lubis, Nasution, Pakpahan, Simamora, Simanjutak dan lain-lain sebagainya.⁴⁹

2. Letak Geografis Desa Ujung Gurap

Desa Ujung Gurap merupakan salah satu Desa yang terletak di Kota Padangsidempuan, berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Ujung Gurap batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Gunung Hasahatan
- b. Sebelah Timur : Desa Aek Najaji
- c. Sebelah Selatan : Desa Ujung Gurap
- d. Sebelah Barat : Desa Purwodadi.⁵⁰

⁴⁹ H. Asrin Dalimunthe, Tokoh Masyarakat *Wawancara* (Desa Ujung Gurap, Tanggal 28 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB).

⁵⁰ Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, (Desa Ujung Gurap, Tanggal 28 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk di Desa Ujung Gurap Kecamatan Pangsidimpuan Batunadua adalah 842 Orang yang terdiri dari 154 kepala keluarga. Penduduk laki-laki terdiri dari 340 Orang, dan penduduk perempuan terdiri dari 502 Orang.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia
Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

No	Tingkat Usia	Keterangan	Jumlah
1.	0-5 Tahun	Balita	90 orang
2.	6-11 Tahun	Anak usia dini	122 orang
3.	12-18 Tahun	Remaja awal/pertengahan	150 orang
4.	19-21 Tahun	Remaja akhir	134 orang
5.	22-50 Tahun	Dewasa awal	108 orang
6.	61-60 Tahun	Dewasa akhir	172 orang
7.	60-atas Tahun	Manula	64 orang
	Total		840 jiwa

Sumber: Data Adminitrasi Desa Ujung Gurap, 2023

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan penduduk dilihat dari tingkat usia di Desa Ujung Gurap yang paling banyak adalah penduduk dewasa akhir yakni mencapai jumlah 172 orang, kemudian remaja/ pertengahan awal yakni mencapai 150 orang, remaja akhir yakni mencapai 134 orang, anak usia dini 122 orang, dewasa awal yakni mencapai 108 orang, balita yakni mencapai 90 orang, dan terakhir adalah manula yang berjumlah 64 orang.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup, pangan dan papan, maka penduduk suatu wilayah memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan tertentu. Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan

keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai petani, pedagang, pegawai, dan lain sebagainya.

Tabel 2
Keadaan Mata Pencaharian di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah Jiwa	Jumlah persen
1.	Pegawai Negeri Sipil	36	3 %
2.	Pedagang atau wirausaha	214	20%
3.	Petani atau perkebun	344	45%
4.	Yang tidak bekerja	248	32%
	Jumlah	842	100%

Sumber: Data Adminitrasi Desa Ujung Gurap, 2023

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian di Desa Ujung Gurap adalah sebagai petani yakni berjumlah 45%, pedagang/wirausaha berjumlah 20%, pegawai negeri sipil berjumlah 3%, serta yang tidak bekerja 32 %. Jadi jumlah keseluruhan adalah 100%.

5. Keadaan Pendidikan di Desa Ujung Gurap

Masyarakat Desa Ujung Gurap adalah pemeluk Islam dan untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Ujung Gurap terdapat satu masjid, dua surau sebagai sarana untuk beribadah. Selain itu terdapat dua taman kanak-kanak (TK), satu Madrasah (MDA), dan Madrah Tsanawiyah Negeri (MTsN), satu sekolah menengah Pertama (SMP), satu sekolah menengah atas (SMA), sebagai tempat penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama dan umum.⁵¹

⁵¹ Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, (Desa Ujung Gurap, Tanggal 28 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

Tabel 3
Keadaan Pendidikan di Desa Ujung Gurap Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1	Taman Kanak-kanak (TK)	133	Aktif
2	Madrasah Diniyah Aliyah (MDA) / (SD)	284	Aktif
3	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) / (SMP)	180	Aktif
4	Sekolah Menengah (SMA) / (MAN)	155	Aktif
5	Perguruan Tinggi	90	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap, 2023

Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan pendidikan di Desa Ujung Gurap yang paling banyak adalah Diniyah Awaliyah (MDA)/ (SD) yaitu berjumlah 284 orang, kemudian Madrasah Tsawiyah Negeri (MTS)/ (SMP) berjumlah 180 orang, Menengah atas (SMA)/ (MAN) berjumlah 155 orang, dan taman kanak-kanak (TK) berjumlah 133 orang, dan perguruan tinggi berjumlah 90 orang.

6. Keadaan Tempat Ibadah Keagamaan di Desa Ujung Gurap

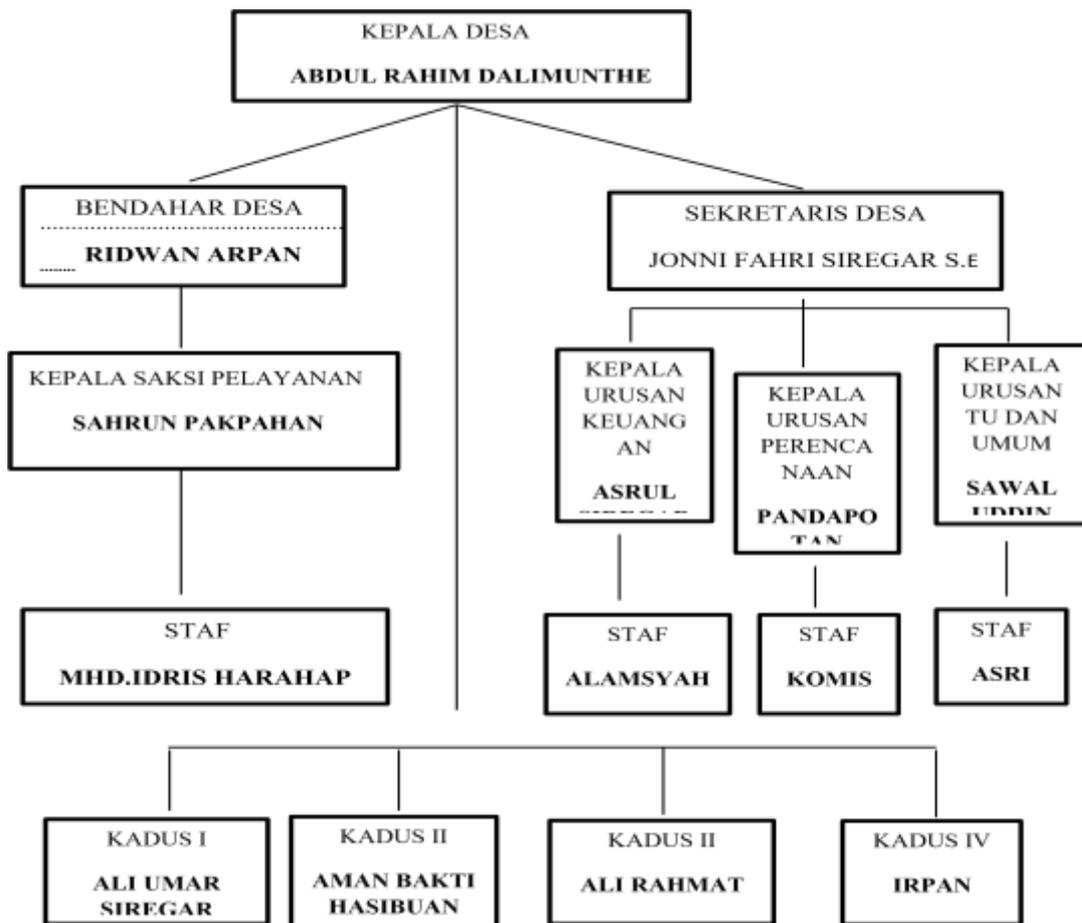
Kehidupan keagamaan di Desa Ujung Gurap berjalan dengan baik, karena selain keagamaan yang dilaksanakan secara individual, masyarakat Desa Ujung Gurap juga ada yang melaksanakan kegiatan Majelis Taklim.

Tabel 4
Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujung Gurap Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Aktif
2.	Surau	2	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap,2023
 Data di atas menunjukkan, bahwa keadaan bangunan keagamaan di Desa Ujung Gurap terdapat 1 Masjid dan 2 Surau yang sampai sekarang masih dipergunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik dan aktif.

7. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Ujung Gurap



Sumber: Data Administrasi Desa Ujung Gurap,2023

KETERANGAN :

:Garis Perintahan dan Tanggung Jawab

: Garis kordinasi

: Garis Fungsional

: Garis Sejajar

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan sikap yang sangat erat kaitannya dengan tindakan, perbuatan, atau perlakuan seseorang di dalam lingkungan masyarakat, baik yang mencakup kepedulian terhadap sesama, saling menghormati dan saling menghargai.

Dari hasil observasi peneliti, kondisi sikap sosial Naposo Nauli Bulung belum memperlihatkan perilaku sosial hal ini terlihat dalam kegiatan sosial Naposo Nauli Bulung seperti kegiatan acara *Siriaon* dan *Siluluton* banyak Naposo Nauli Bulung yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut dalam hal kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa dan ditambah dengan adanya sifat malas pada diri Naposo Nauli Bulung.⁵²

Acara *Siriaon* dan *Siluluton* tidak luput dari kerjasama, ketika salah satu dari upacara *siriaon* dan *siluluton* ini terjadi di masyarakat maka unsur penting yang ikut dalam mensukseskannya adalah Naposo Nauli Bulung, serta masyarakat yang ada di Desa tersebut. Adapun sikap sosial pada Naposo Nauli Bulung bisa dilihat sebagai berikut:

a. Sikap Kurang Kerjasama

Siriaon dan *siluluton* mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat mau bekerja secara

⁵² Observasi, (Desa Ujung Gurap, 28 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

bersama-sama untuk membantu orang lain. *siriaon* dan *siluluton* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kerjasama antara satu orang dengan yang lainnya. Bersifat sukarela dalam kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan yang bertujuan demi kebaikan dan kesejahteraan bersama.

Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan *siriaon* dan *siluluton*, tidak membiarkan teman atau saudaranya mengalami suatu masalah secara sendiri, dan orang yang bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Di zaman serba modern saat ini dan penerapan dari *siriaon* dan *siluluton* mulai menurun contohnya seperti Naposo Nauli Bulung tidak mau menolong saat ada acara pesta pernikahan, menghidangkan makanan, mempersiapkan pentas, dan saat ada duka cita tidak datang pengajian, dan mengantarkan mayat kepemukiman, Naposo Nauli Bulung sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, pada hal manusia bersifat makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Falah mengatakan:

Saya menyampaikan kepada seluruh anggota Naposo Nauli Bulung agar menanamkan dalam diri masing-masing adanya kerjasama disaat ada kegiatan *siriaon* dan *siluluton*. Kerjasama yang saya sampaikan ketika ada rapat Naposo Nauli Bulung disaat-saat tertentu atau dilihat dari rapat kegiatannya. Meningkatkan rasa kerjasama ini dalam kegiatan saya membagi anggota Naposo Nauli Bulung dengan beberapa kelompok dan sudah ditentukan. Pembagian anggota kelompok Naposo Nauli Bulung untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan *siriaon* dan *siluluton*. Namun tugas yang saya berikan tidak ataupun belum berjalan dengan baik dikarenakan

anggota Naposo Nauli Bulung yang sudah ditentukan tugasnya tidak bisa hadir disaat kegiatan berlangsung, sehingga anggota kelompok lain tidak mau menggantikan tugasnya dikempok itu. Jadi saya melihat kerjasama yang sudah dibangun sudah mulai menurun.⁵³

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Silvia Simanjuntak yang menyatakan:

Saya mengikuti kegiatan sosial yang ada di Desa Ujung Gurap seperti *siriaon* dan *siluluton*, di kegiatan ini saya melihat kerjasama Naposo Nauli Bulung belum menampakan adanya sikap sosial karena masih banyak memunculkan rasa malas dan tidak datang pada kegiatan ini. Saya memang selalu mengajak adek-adek untuk mengikuti kegiatan ini, namun mereka belum tersentuh hatinya untuk bekerjasama dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Ditambahi hasil wawancara dengan Ibu Asna Siregar yang menyatakan:

Saya sering menyuruh anak saya ikut bergabung dalam kegiatan Naposo Nauli Bulung baik *siriaon* dan *siluluton* untuk ikut menolongi yang punya acara seperti pesta *horja* tetapi anak saya tidak mau gak tau kenapa, tetapi kalau diajak atau dipanggil temannya baru dia mau.⁵⁵

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Maya yang menyatakan:

Naposo Nauli Bulung di sini kerjasamanya sudah sangat memprihatinkan dan tergolong lemah, karena sering saya lihat pada acara-acara pesta misalnya kalau perempuan kerjanya itu mencuci piring, membantu menghidangkan makanan, kalau laki-laki membuat pentas pernikahan sekaligus mengangkut *taratak*, setelah selesai pesta membuka pentas pernikahan, kemudian membantu untuk menyiapkan bahan hidangan makanan seperti membersihkan sayuran di malam hari yang akan dimasak di pagi hari. Tugas ini merupakan kewajiban Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan *siriaon* namun saya melihat tugas tersebut kurang bertanggungjawab dikarenakan menyibukkan diri dengan kegiatan lainnya hanya

⁵³ Muhammad Falah, Ketua Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 29 Januari 2024. Pukul 12.00 WIB).

⁵⁴ Silvia Simanjuntak, Sekretaris Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 29 Januari 2024. Pukul 12.00 WIB).

⁵⁵ Asna Siregar, Orangtua Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 29 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB).

sebagian yang ikut itupun keluarga inti dari yang punya acara tersebut.⁵⁶

Ditambahi hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Abdul Rahim Dalimunthe yang menyatakan:

Saya melihat Naposo Nauli Bulung di Desa ini kerjasamanya sudah mulai menurun, saya juga kurang mengetahui apa alasan yang mendasar Naposo Nauli Bulung ini rasa tanggungjawab yang diberikan tidak dilaksanakan mereka dan itu merupakan tugas besar saya untuk kedepannya untuk membina kembali dan menumbuhkan sikap sosial pada Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap ini. Tetapi saya melihat sedikit adanya dipengaruhi oleh media sosial dan adanya sipat malas sehingga mereka lebih asik dalam menggunakan media sosial.⁵⁷

Berdasarkan uraian beberapa informan tersebut dapat diambil satu pemahaman bahwa Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan kegiatan sosial termasuk *siriaon* dan *siluluton* tidak bertanggungjawab. Naposo Nauli Bulung lebih cenderung malas dan melakukan aktivitas masing-masing.

Hasil observasi di lapangan bahwa sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kurang bertanggungjawab dalam hal kerjasama kegiatan *siriaon* dan *siluluton* seperti, untuk menghidangkan makanan, mendirikan tenda, dan mengikuti pengajian saat ada duka cita dan ditambah dengan anggota Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap dibagi kelompok-kelompok nama anggotanya. Keadaan ini akan memicu kurang adanya rasa

⁵⁶ Maya, Masyarakat, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 29 Januari 2024. Pukul. 13.00 WIB).

⁵⁷ Abdul Rahim Dalimunthe, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 29 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

kebersamaan dalam kegiatan sosial dan pembagian anggota terhadap tugas-tugas sebagai Naposo Nauli Bulung, kelompok Naposo Nauli Bulung ini tidak menumbuhkan adanya kerjasama antar masing-masing kelompok baik dalam komunikasi, dan tindakan.⁵⁸

b. Sikap Kurang Solidaritas (saling menghormati)

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut. Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah. Sebagai Naposo Nauli Bulung perlu untuk bergaul supaya bisa memperluas pertemanan dan pengalaman, namun Naposo Nauli Bulung tetap memperhatikan persatuan dan kesatuan, tolong menolong sesama warga masyarakat Desa. Solidaritas Naposo Nauli Bulung bisa terbangun jika ada rasa saling percaya, menghormati satu sama lain, dan memiliki tujuan yang sama.

Penerapan dari *siriaon* dan *siluluton* dalam solidaritas mulai menurun contohnya seperti Naposo Nauli Bulung kurang memperhatikan masyarakat saat mendapatkan duka cita maupun suka cita contohnya seperti harus dipaksa untuk mau datang membantu saat ada acara pesta

⁵⁸ *Observasi*, (Desa Ujung Gurap, 29 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

pernikahan, melayani tamu untuk makan siang, mempersiapkan pentas, dan saat ada duka cita tidak datang pengajian, dan mengantarkan mayat kepemukiman, Naposo Nauli Bulung sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Falah yang menyatakan:

Saya merasa bangga dengan adanya kegiatan sosial Naposo Nauli Bulung ini. Saya dan teman-teman yang lain dapat menyambung persaudaraan menambah keakraban dan juga akan lebih mempererat persaudaraan antar teman anggota Naposo Nauli Bulung, dan dapat membagi ilmu dan bercanda untuk membangun kasih sayang antara sesama, saya selalu mengajak Naposo Nauli Bulung yang masih baru untuk ikut serta dalam membantu saat ada acara baik itu seperti pesta pernikahan untuk membantu persiapan acara *martahi godang* sekaligus memasak *snack* berupa ketan (mengundang seluruh warga masyarakat Desa untuk menginformasikan akan dilaksanakannya pernikahan dihari yang ditentukan serta menentukan orang untuk mengundang warga masyarakat lainnya) .⁵⁹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Ririn Hasibuan yang menyatakan:

Saya awalnya mengikuti kegiatan sosial baik itu dalam hal pesta maupun kemalangan rasanya malas, karena keasikan bermain bersama teman-teman yang lain. Akan tetapi orangtua saya selalu menyuruh saya pergi ke pengajian saat ada kemalangan, bantu-bantu saat ada pesta. Akhirnya saya mengikuti kemauan orangtua saya.⁶⁰

Ditambahi hasil wawancara dengan saudari Lutvia yang menyatakan:

Rasa solidaritas terbangun adanya persamaan dalam suatu kelompok Naposo Nauli Bulung. Saya merasakan saling

⁵⁹ Muhammad Falah, Ketua Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 12.00 WIB).

⁶⁰ Ririn Hasibuan, Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB).

menghargai dan menghormati antar individu Naposo Nauli Bulung kurang baik. Keadaan ini saya rasakan dikegiatan *siriaon* hanya beberapa orang anggota Naposo Nauli Bulung yang datang kepesta tersebut diajakpun teman yang lain juga untuk membantu acara pesta tidak mau dengan berbagai alasan yang diberikan seperti alasan malas, capek dengan ungkapan tersebut saya melihat rasa solidaritas mulai berkurang.⁶¹

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Yunita menyatakan:

Saya merasa ketika ada kegiatan sosial di Desa ini seperti ada kemalangan untuk membantu mendirikan *taratak* dan mengangkat kursi, serta pada saat malam ketiga kemalangan agar ikut serta membantu ibu-ibu untuk memasak. Akan tetapi yang datangpun hanya sedikit. Kalau dekat kerumahnya baru dia datang kalau jauh Naposo Nauli Bulung malas untuk datang⁶²

Ditambahi hasil wawancara dengan Ibu Mastoani yang menyatakan:

” Saya merasa senang kalau anak saya mengikuti kegiatan sosial dari pada mereka hanya duduk-duduk saja dengan teman-temannya lebih baik ikut membantu yang punya acara baik acara kegiatan *siriaon* dan *siluluton* itu lebih baik dan bermanfaat.”⁶³

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Sean yang menyatakan:

Sikap saling menghormati Naposo Nauli Bulung di Desa ini sudah tidak terlihat lagi atau sudah berkurang. Saya katakan seperti ini disaat ada pesta pernikahan Naposo Nauli Bulung tidak begitu banyak yang datang untuk membantu persiapan acara pesta pernikahan, sehingga tugas yang dipercayakan kepada anggota Naposo Nauli Bulung tidak berjalan dengan baik sehingga pekerjaan itu diambil ahli oleh ibu-ibu, seperti melayani tamu untuk makan siang bahkan menyinggung perasaan kaum ibu-ibu disaat

⁶¹ Lutvia, Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB).

⁶² Yunita, Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB).

⁶³ Mastoani, Orangtua Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

diminta tolongkan untuk membantu mengambilkan sesuatu Naposo Nauli Bulung ini tidak mau.⁶⁴

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak H.

Asrin Dalimunthe menyatakan :

kegiatan *siriaon* dan *siluluton* di Desa ini dipercayakan kepada Naposo Nauli Bulung untuk membantu acara tersebut. Saya melihat sikap sosial Naposo Nauli Bulung kurang menunjukkan rasa solidaritas, lebih menunjukkan kesibukan masing-masing karena dipengaruhi oleh era digital yang serba menggunakan media sosial. Keadaan ini Naposo Nauli Bulung terlihat tidak peduli terhadap kegiatan ini.⁶⁵

Hasil observasi peneliti di Desa Ujung Gurap, sikap sosial Naposo Nauli Bulung minim dalam tutur kata atau bahasa yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua, ketika Naposo Nauli Bulung disuruh masyarakat Naposo Nauli Bulung tidak mau dan menyuruh kembali masyarakat tersebut. Naposo Nauli Bulung tidak tahu dengan siapa berbicara, mereka seperti kenal tak kenal dengan warga Desa sendiri.

c. Sikap Kurang Tenggang Rasa (peduli terhadap orang lain)

Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian atau makhluk yang saling ketergantungan dengan yang lain, selain memiliki hubungan dengan penciptanya juga memiliki hubungan dengan sesamanya. Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah

⁶⁴ Sean, Masyarakat, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁶⁵ H. Asrin Dalimunthe, Tokoh Masyarakat, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 30 Januari 2024. Pukul 16.00 WIB).

untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut di mudahkan dalam segala kesulitannya.

Penerapan dari *siriaon* dan *siluluton* dalam tenggang rasa mulai menurun contohnya seperti Naposo Nauli Bulung tidak mau datang saat ada acara pesta maupun duka cita mereka hanya datang di tempat yang dekat saja, jika jauh dari rumah Naposo Nauli Bulung malas untuk datang. Naposo Nauli Bulung sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, pada hal masyarakat sangat membutuhkan Naposo Nauli Bulung.

Hasil wawancara dengan saudara Basri Siregar yang menyatakan:

Kalau yang saya lihat Naposo Nauli Bulung sekarang ini kurang peduli terhadap masyarakat, terlihat saat ada acara pesta banyak yang tidak terlihat hadir padahal kami sudah diundang sudah di kabari di grup Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap sampai dipanggilpun kerumahnya tidak mau banyak sekali alasan sampaipun sudah di suruh orangtuanya masih banyak yang tidak mau, tapi Naposo Nauli Bulung di Desa ini kalau soal main-main pasti semua datang tapi kalau disuruh bekerja saat ada acara *siriaon* dan *siluluton* susahnya minta ampun.⁶⁶

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Diah Harahap yang menyatakan:

Saya termasuk yang lebih tua di Naposo Nauli Bulung jadi saya melihat adek-adekan di Desa ini kalau ada acara *siriaon* dan *siluluton* sulit untuk hadir, sehingga yang membantu kegiatan *siriaon* dan *siluluton* para anggota Naposo Nauli Bulung yang senior. Kerjaan kami Naposo Nauli Bulung seperti melayani tamu, mencuci piring, menghidangkan makanan, membantu ibu-ibu memasak *snack* (makanan ringan) seperti memasak ketan. Kami anggota Naposo Nauli Bulung yang senior selalu mengajak adek-adek untuk

⁶⁶ Basri Siregar, Wakil Ketua Naposo Nauli Bulung, wawancara, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024, Pukul 14.00 WIB).

berpartisipasi dalam kegiatan ini cuman hanya sebagian kecil yang hadir dalam kegiatan tersebut.⁶⁷

Ditambahi wawancara dengan saudara Risman Mahadi yang menyatakan:

Saya melihat penerus anggota Naposo Nauli Bulung di Desa ini sangat jauh menurun, karena anggota Naposo Nauli Bulung junior ini cenderung sulit untuk diajak dan dinasehati untuk sama-sama dalam kegiatan, adek-adek ini kelihatannya lebih memperhatikan upah berupa materi baru mereka lebih semangat untuk ikut kegiatan *siriaon* dan *siluluton* padahal itu kurang bagus dinampakkan jadi tenggang rasa sudah jauh dari yang diharapkan.⁶⁸

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Lidya menyatakan:

” Kalau pelaksanaan *siriaon* dan *siluluton* disekitar tetangga rumah saya, saya merasa terpaksa datang karena malu kalau tidak datang, kemudian saya berpikir jika ada apa-apa di rumah saya, saya khawatir teman-teman saya pada tidak hadir ke rumah saya.”⁶⁹

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Nova Dalimunthe menyatakan:

”Saya mengikuti kegiatan *siriaon* seperti acara pesta karena dekat dengan rumah saya sehingga saya lebih semangat untuk menghadirinya dibandingkan dengan tempat yang jauh. Kalau jauh tempat acaranya, saya malas datang ataupun mengikutinya.”⁷⁰

⁶⁷ Diah Harahap, Bendahara Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 13.00 WIB).

⁶⁸ Risman Mahadi, Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁶⁹ Lidya, Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁷⁰ Nova Dalimunthe, Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusmai Sri menyatakan:

Kondisi Naposo Nauli Bulung tentang kepedulian baik terhadap orang, lingkungan mulai hilang, mereka Naposo Nauli Bulung seperti tidak ada di Desa Ujung Gurap ini entah apa penyebabnya yang membuat mereka malas dan tak peduli dengan keadaan lingkungannya. Akan tetapi kalau ada acara ini punya keluarga mereka yang hadirpun Naposo Nauli Bulung yang berhubungan kekeluargaanlah istilahnya mereka ini milih-milih.⁷¹

Ditambahi hasil wawancara peneliti dengan Ibu Saroh menyatakan:

Sikap Naposo Nauli Bulung di kampung ini memang ada cuek-cueknya. Mereka kurang peduli dengan orang lain atau sekitar mereka. Naposo Nauli Bulung dikampung ini kalau ada hubungan kekeluargaan mereka Naposo Nauli Bulung kelihatan tapi kalo tidak ada hubungan kekeluargaan Naposo Nauli Bulung tidak kelihatan seperti milih-milih.⁷²

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Erni yang menyatakan:

Saya melihat Naposo Nauli Bulung melaksanakan kegiatan sosial ini kalau pengajian saat suka cita di sekitar rumahnya Naposo Nauli Bulung ini hadir, sebaliknya jika jauh tempat rumah pengajian ini mereka terlihat malas mengikuti kegiatan ini, tetapi kalau saat malam ketiganya banyak yang datang Naposo Nauli Bulungnya saat acara makan-makan.⁷³

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap. Naposo Nauli Bulung ini mengikuti kegiatan harus dekat dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sikap sosial Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan *siriaon* dan *siluluton* perlu diberikan bimbingan agar memiliki pemikiran yang baik kedepannya, dan juga

⁷¹ Yusmai Sri, Masyarakat Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

⁷² Saroh, Masyarakat, *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 16.00 WIB).

⁷³ Erni, Orangtua Naposo Nauli Bulung *wawancara*, (Desa Ujung Gurap, 31 Januari 2024. Pukul 16.00 WIB).

orangtua dari Naposo Nauli Bulung memberikan dukungan atau dorongan agar selalu mengikuti kegiatan sosial yang ada di Desa Ujung Gurap.⁷⁴

2. Hasil Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu atau kelompok, agar memperoleh suatu kebaikan bagi diri individu dan kelompok. Apabila diri individu sudah baik akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan kelompok lain. Sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, melalui penelitian tindakan lapangan yang dilakukan dengan penerapan siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan demikian juga siklus ke II terdiri dari dua kali pertemuan.

Sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dan peneliti ingin mengetahui keadaan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap. Seperti tabel di bawah ini.

⁷⁴ *Observasi*, (Desa Ujung Gurap, Tanggal 30 Januari 2024. Pukul 15.00 WIB).

Tabel 5
Nama Naposo Nauli Bulung Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Nama Naposo Nauli Bulung	Masalah sikap sosial <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap		
		Sikap sosial kurang kerjasama	Sikap sosial kurang solidaritas	Sikap sosial kurang tenggang rasa
1	Hafifah	✓	✓	✓
2	Mawadda	✓	✓	✓
3	Yunita	✓	✓	✓
4	Lidya	✓	✓	✓
5	Zahra	✓	✓	✓
6	Huairum	✓	✓	✓
7	Hoiriah	✓	✓	✓
8	Ana	✓	✓	✓
9	Aidil	✓	✓	✓
10	Hafizah	✓	✓	✓
11	Fahrul	✓	✓	✓
12	Baim	✓	✓	✓
13	Basa	✓	✓	✓
14	Hotma	✓	✓	✓
15	Adel	✓	✓	✓
	Jumlah	15 Orang	15 Orang	15 Orang
	%	100%	100%	100%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa Naposo Nauli Bulung yang kurang memiliki sikap sosial dalam bidang kerjasama 15 orang, dalam bidang solidaritas sebanyak 15 orang, dan dalam bidang tenggang rasa sebanyak 15 orang.

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Ujung Gurap dan peneliti ingin mengetahui keadaan sikap sosial

Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan *siriaon* maupun *siluluton*, dengan melaksanakan penerapan bimbingan kelompok dengan memakai siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

Dalam penelitian tindakan lapangan dengan mengadakan penerapan bimbingan kelompok dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan Naposo Nauli Bulung yang bersangkutan untuk merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan persiapan- persiapan yang akan dilakukan:

- d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada Naposo Nauli Bulung.
- e. Rencana pelaksanaan disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan Naposo Nauli Bulung, ini berguna sebagai pedoman bagi Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan materi yang akan diteliti oleh peneliti.
- f. Membentuk kelompok pada siklus I, yaitu dengan diskusi kelompok dan ceramah yang melibatkan Naposo Nauli Bulung untuk bekerja kelompok. Sebelum melakukan tindakan, peneliti juga mencari cara untuk membagi kelompok Naposo Nauli Bulung menjadi dua kelompok tetapi secara acak agar tidak hanya bergerombol dengan teman dekatnya. Dan dapat

memudahkan peneliti untuk melihat siapa Naposo Nauli Bulung yang mempunyai perubahan dari hasil tindakan tersebut.

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan cara mengumpulkan semua subjek peneliti yang telah di bentuk dan duduk berdasarkan kelompok masing-masing dan memulai tindakan peneliti pada siklus I pertemuan I pada tanggal 4 Januari waktu yang digunakan pada siklus I disusun untuk 4 jam dengan 2 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan pertama dengan waktu 60 menit dan pertemuan kedua dengan waktu 60 menit. Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada tanggal 27, 28 Januari 2024 sebagai berikut:

Peneliti melaksanakan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang oleh peneliti. Sebelum masuk ke inti pembicaraan peneliti sebelumnya berbincang tentang sikap sosial, apa saja jenis sikap sosial yang ada di Desa setelah itu masuk ke materi dimana materi yang akan diberikan peneliti kepada Naposo Nauli Bulung yaitu memberikan nasehat tentang hal yang berhubungan dengan sikap sosial seperti: dampak baik memiliki sikap sosial dan dampak buruk tidak memiliki sikap sosial baik untuk masyarakat dan diri sendiri. Dan perludiketahui oleh Naposo Nauli Bulung bahwa tidak boleh lupa akan

tanggungjawabnya yang ada di Desa baik dalam hal *siriaon* dan *siluluton*.

c. Observasi

Tentang pelaksanaan bagaimana yang direncanakan untuk mencapai perbaikan yang diinginkan dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung didorong oleh orangtua dan peneliti dengan bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling kelompok pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Penerapan Sikap Sosial *Siriaon* dan *Siluluton* Naposo Nauli Bulung
Siklus I Pertemuan I

No	Nama Naposo Nauli Bulung	Kegiatan sikap sosial <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap		
		Sikap sosial kurang kerjasama	Sikap sosial kurang solidaritas	Sikap sosial kurang tenggang rasa
1	Hafifah	✓		
2	Mawatdah		✓	✓
3	Yunita	✓	✓	
4	Lidya		✓	✓
5	Zahra	✓		✓
6	Huairum	✓	✓	✓
7	Hoiriah			✓
8	Ana			✓
9	Aidil	✓	✓	
10	Hafizah	✓	✓	✓
11	Fahrul	✓		
12	Baim	✓	✓	✓
13	Basa		✓	
14	Hotma	✓	✓	✓
15	Adel	✓		✓
	Jumlah	10 orang	9 orang	10 orang
	%	66%	60%	66%

Keterangan table jika kolomnya memiliki ceklis maka Naposo Nauli Bulung masih dalam keadaan kondisi yang tidak berubah, namun jika kolomnya kosong itu menandakan bahwa kondisi Naposo Nauli Bulung mulai membaik atau berubah Naposo Nauli Bulung tidak merasakan kondisi yang ada di dalam kolom di atas.

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi sikap sosial Naposo Nauli Bulung dari yang sebelumnya. Naposo Nauli Bulung yang

kurang dalam kerjasama dari 15 orang menjadi 10 orang dengan hasil 66%, (berubah 5 orang dengan keberhasilan 33%), kurang dalam solidaritas dari 15 orang menjadi 9 orang dengan hasil 60%,(berubah 6 orang dengan keberhasilan 40%), kurang tenggang rasa dari 15 orang menjadi 10 orang dengan hasil 33%, (berubah 5 orang dengan keberhasilan 33%).

Dapat dilihat perubahan Naposo Nauli Bulung masih rendah karena dalam tahap ini masih tahap pengenalan dan penyampaian materi sehingga Naposo Nauli Bulung belum mengetahui apa tujuan dan maksud penerapan bimbingan kelompok.

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan kegiatan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Melanjutkan proses bimbingan kelompok.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan peningkatan sikap sosial Naposo Nauli Bulung melalui bimbingan kelompok dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan sikap sosial.
- 3) Lebih efektif pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada Naposo Nauli Bulung secara merata dengan cara memberikan arahan kepada Naposo Nauli Bulung yang

mengalami kesulitan dan lebih menekankan Naposo Nauli Bulung bertanya kepada temannya mengenai kekurangan terhadap materi yang disampaikan. Adapun materi yang akan diberikan dalam kegiatan sikap sosial berkaitan dengan *siriaon* dan *siluluton* dengan indikator menumbuhkan kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa.

b. Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 3,4 Februari 2024 adalah:

Peneliti menanyakan kembali kabar Naposo Nauli Bulung, dan mengulas kembali materi yang lewat dan menambah materi tentang pemberian arahan kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa. Dan Peneliti melakukan ceramah dengan materi pentingnya kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa baik dalam kegiatan *siriaon* dan *siluluton* dalam masyarakat. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara dengan Naposo Nauli Bulung : apakah saudara selalu diberikan dorongan oleh orangtua untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat.

Wawancara dengan Lidya, dan Mawatda mengatakan:

Menurut Lidya, dan Mawatda mengatakan tidak pernah mendapatkan dorongan dari orangtua untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, karena

orangtua Naposo Nauli Bulung ini sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk bercerita dengan anaknya.⁷⁵

Kemudia wawancara dengan Ana mengatakan:

Menurut Hafizah, dia tidak pernah mendapatkan dorongan dari orangtuanya, bahkan orangtuanya melarang untuk bergabung dan mengikuti kegiatan *siriaon* dan *siluluton*, karena orangtuanya takut terikut dengan teman-temannya, padahal saya ingin sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa ini.⁷⁶

c. Observasi

Melakukan observasi bagaimana tingkat sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap dengan melalui penerapan bimbingan kelompok.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika ada acara peneliti melihat ada sebagian orangtua yang tidak mau untuk mengajak anaknya dalam mengikuti kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat sehingga seorang anakpun tidak terlalu sibuk dan mementingkan kegiatan dalam masyarakat karena tidak ada dorongan dan dukungan dari orangtua Naposo Nauli Bulung.

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan sikap sosial Naposo Nauli Bulung dengan diadakannya bimbingan kelompok setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun keberhasilan yang

⁷⁵ Lidya, Mawatda, Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2024.

⁷⁶ Hafizah, Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Januari 2024.

terjadi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut: Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan sosial dengan memakai rumus sebagai

$$\text{berikut: Persentase} = \frac{\text{hasil}}{\text{jumlah informan}} \times 100 \%$$

Tabel 7
Hasil Penerapan Sikap Sosial *siriaon* dan *siluluton* Naposo Nauli Bulung siklus I pertemuan II

No	Nama Naposo Nauli Bulung	Kegiatan sikap sosial <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap		
		Sikap sosial kurang kerjasama	Sikap sosial kurang solidaritas	Sikap sosial kurang tenggang rasa
1	Hafifah	✓		
2	Mawatdah		✓	✓
3	Yunita	✓	✓	
4	Lidya		✓	✓
5	Zahra	✓		
6	Huairum	✓	✓	✓
7	Hoiriah			✓
8	Ana			✓
9	Aidil	✓	✓	
10	Hafizah	✓	✓	✓
11	Fahrul	✓		
12	Baim	✓	✓	✓
13	Basa			
14	Hotma			✓
15	Adel			✓
	Jumlah	8 orang	7 orang	9 orang
	%	53%	46%	60%

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi sikap sosial Naposo Nauli Bulung dari yang sebelumnya. Naposo Nauli Bulung yang kurang dalam kerjasama dari 10 orang menjadi 8 orang dengan hasil 53%, (berubah 2 orang dengan keberhasilan 13%), kurang dalam

solidaritas dari 9 orang menjadi 7 orang dengan hasil 46%, (berubah 1 orang dengan keberhasilan 7%), kurang tenggang rasa dari 10 orang menjadi 9 orang dengan hasil 60%, (berubah 1 orang dengan keberhasilan 7%).

Setelah dilakukan observasi dan wawancara langsung dengan Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap didapatkan hasil bahwa sebagian dari Naposo Nauli Bulung yang menjadi subjek penelitian tersebut memiliki permasalahan yang kurang memiliki sikap kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa dalam kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* dan sebagian lainnya tidak memiliki permasalahan tersebut.

Diperoleh kesimpulan dari hasil wawancara, terdapat 8 Naposo Nauli Bulung yang memiliki permasalahan dalam kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* dalam bidang kerjasama 7 orang, dalam bidang solidaritas 7 orang, dan dalam bidang tenggang rasa 9 orang.

Kami capek mau ikut kerjasama, karena pasti banyak sekali disuruh sama masyarakat untuk mencuci piring, menghadirkan makanan padahal kami sudah memakai baju yang bagus jadi kami malas untuk datang membantu .

Ditambah ketika peneliti melakukan ceramah dengan materi pentingnya kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa baik dalam kegiatan *siriaon* dan *siluluton* dalam masyarakat. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara dengan Naposo Nauli Bulung : apakah saudara selalu diberikan dorongan oleh orangtua untuk melakukan kegiatan-

kegiatan dalam masyarakat sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat.

Menurut Lidya, dan Mawatda mengatakan tidak pernah mendapatkan dorongan dari orangtua untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, karena orangtua Naposo Nauli Bulung ini sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk bercerita dengan anaknya.

Menurut Basa, dia tidak pernah mendapatkan dorongan dari orangtuanya, bahkan orangtuanya melarang untuk bergabung dan mengikuti kegiatan *siriaon* dan *siluluton*, karena orangtuanya takut terikat dengan teman-temannya, padahal saya ingin sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa ini.

Sementara diperoleh kesimpulan hasil wawancara yang berbeda dari 7 subjek penelitian lainnya, mereka merasa yakin dan tidak memiliki permasalahan terhadap kerjasama, dalam bidang solidaritas 8 orang, dan dalam bidang tenggang rasa 6 orang .

"Kami mau dan suka ikut membantu atau kerjasama, karena nantinya juga kalau ada acara *siriaon* atau *siluluton* di keluarga kami, jadi teman-teman yang lainpun mau ikut membantu".

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa sikap sosial Naposo Nauli Bulung dalam kegiatan *siriaon* dan *siluluton* dalam kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa di Desa Ujung Gurap ini masih tergolong rendah. Beberapa Naposo Nauli Bulung masih memiliki permasalahan malas, mengikuti teman sebaya, dan juga kurangnya dorongan dari orangtua. Penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung mengalami sedikit peningkatan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II Pertemuan I

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan konseling kelompok dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi sikap kerjasama, solidaritas, dan tanggung rasa. Pertemuan I.

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung melalui penerapan konseling kelompok. Masalah pada siklus I akan dibahas pada siklus II sampai semua dapat tuntas atau mencapai keberhasilan dipertemuan siklus II ini yang dimulai dengan cara sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung melalui penerapan bimbingan kelompok di Desa Ujung Gurap.

- 1) Memberikan kesempatan kepada Naposo Nauli Bulung untuk bermain.
- 2) Peneliti memberikan pendalaman materi pada siklus pertama pertemuan kedua, penelitian menggunakan materi yang disusun oleh peneliti, dalam menumbuhkan sikap sosial.
- 3) Peneliti menjelaskan materi bimbingan kelompok kepada Naposo Nauli Bulung.

- 4) Naposo Nauli Bulung diberikan waktu untuk memahami apa yang disampaikan oleh peneliti agar dapat mengubah sikap yang buruk menjadi lebih baik.
- 5) Peneliti menyimpulkan materi bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 17, 20 Februari 2024. Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dari siklus I karena siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, dengan waktu yang digunakan selama 2 jam untuk setiap pertemuan.

Dari perencanaan yang telah dibuat maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

Peneliti membuka pertemuan dengan membaca do'a bersama Naposo Nauli Bulung. Peneliti menjelaskan kembali materi lanjutan dari siklus I dengan cara memberikan kesempatan kepada Naposo Nauli Bulung agar tidak membuat mereka bosan dan peneliti melakukan permainan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Naposo Nauli Bulung mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti kepada Napos Nauli Bulung sejauh ini apakah saudara mengalami perubahan atau peningkatan melalui penyampain materi yang diberikan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan Hafifah mengatakan:

Saya sangat menyukai pertemuan ini, menurut saya lebih mudah masuk nasehat dari kelompok ini dari pada orangtua saya karena, orangtua saya tidak begitu banyak mengetahui bagaimana tanggungjawab Naposo Nauli Bulung dalam suatu Desa terlebih untuk masyarakat.⁷⁷

Kemudian wawancara dengan Yunita mengatakan

Saya suka dengan diadakannya bimbingan kelompok ini karena ada yang mau memberikan dorongan kepada Naposo Nauli Bulung khususnya seumuran kami, dengan diadakannya ini mudah-mudahan kedepannya dapat kami jalankan.⁷⁸

Peneliti memberikan penilaian terhadap Naposo Nauli Bulung yang telah mengikuti konseling kelompok mulai dari siklus I sampai siklus II. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dari Naposo Nauli Bulung. Peneliti menutup pertemuan dengan membaca hamdalah.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke I ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat pertemuan yang pertama dan kedua apakah ada peningkatan sikap sosialnya.

Berdasarkan tabel tersebut indicator perubahan sikap Naposo Nauli Bulung mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan sikap yang baik, perubahan

⁷⁷ Hafifah, Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap, *wawancara*, Pada Tanggal, 15 Februari 2024.

⁷⁸ Yunita, Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap, *wawancara* , Pada Tanggal, 15 Februari 2024.

sikap Naposo Nauli Bulung dalam proses pemberian materi yang disampaikan oleh peneliti mulai menunjukkan respon positif.

d. Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan Naposo Nauli Bulung setelah dilakukannya bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan kelompok maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Penerapan Sikap Sosial *Siriaon* dan *Siluluton* Naposo Nauli Bulung siklus II pertemuan I

No	Nama Naposo Nauli Bulung	Kegiatan sikap sosial <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap		
		Sikap sosial kurang kerjasama	Sikap sosial kurang solidaritas	Sikap sosial kurang tenggang rasa
1	Hafifah	✓		
2	Mawatdah		✓	
3	Yunita		✓	
4	Lidya		✓	
5	Zahra	✓		
6	Huairum	✓	✓	✓
7	Hoiriah			✓
8	Ana			✓
9	Aidil	✓	✓	
10	Hafizah	✓	✓	
11	Fahrul	✓		
12	Baim	✓		✓
13	Basa			
14	Hotma			✓
15	Adel			
	Jumlah	7 orang	6 orang	5 orang
	%	46%	40%	33%

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi sikap sosial Naposo Nauli Bulung dari yang sebelumnya. Naposo Nauli Bulung yang kurang dalam kerjasama dari 8 orang menjadi 7 orang dengan hasil 46%, (berubah 1 orang dengan keberhasilan 7%), kurang dalam solidaritas dari 7 orang menjadi 6 orang dengan hasil 40%, (berubah 1 orang dengan keberhasilan 7%), kurang tenggang rasa dari 9 orang menjadi 5 orang dengan hasil 33%, (berubah 4 orang dengan keberhasilan 27%).

Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang di sampaikan oleh peneliti bahwa Naposo Nauli Bulung mengalami peningkatan dalam sikap sosial.

4. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat rancangan penelitian menggunakan materi kerjasama, solidaritas, tenggang rasa.
- 2) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar Naposo Nauli Bulung lebih termotivasi untuk bersikap sosial.
- 3) Peneliti memfokuskan dalam pemberian materi sikap sosial yang terkait dengan kegiatan masyarakat kepada Naposo Nauli Bulung yang belum berubah sikapnya.
- 4) Peneliti menyimpulkan hasil observasi materi.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus ke II dilaksanakan pada hari minggu tanggal 24, 25 Februari 2024 dengan lokasi waktu sekitar 75 menit setiap

pertemuan dengan pokok bahasan tanggungjawab dalam bermasyarakat. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Jadi materi yang dibawakan tetap dari siklus I tetapi di siklus II lebih ditingkatkan, serta ikut ditambahkan kata-kata yang bisa mendorong Naposo Nauli Bulung agar mereka mempunyai kemauan untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat. Sebelumnya peneliti mewawancarai Naposo Nauli Bulung setelah saudara diberikan dorongan yang baik, apa yang saudara rasakan?

Menurut Zahra, saya merasa senang karena kami masih dikasih dorongan bagaimana rasanya menjadi seseorang yang aktif dimasyarakat, dan saya berterimakasih masih diingatkan bagaimana peran Naposo Nauli Bulung dalam masyarakat Desa.⁷⁹

Menurut Lidya, saya merasa dengan adanya dorongan melalui kelompok ini saya lebih bias untuk memperbaiki diri kedepannya dan dorongan ini memang sangat dibutuhkan oleh kami, khususnya bagi kami yang akan menjadi penerus Naposo Nauli Bulung kedepannya.⁸⁰

Selanjutnya peneliti menyampaikan pokok bahasan tentang tanggungjawab dalam masyarakat, dan peneliti menyampaikan apa peran pemuda dalam masyarakat. Peneliti memperhatikan Naposo Nauli Bulung terlihat lebih mempunyai semangat untuk maju saat peneliti memberikan ceramah kepada Naposo Nauli Bulung.

Dari penjelasan ini Naposo Nauli Bulung mempunyai dorongan yang kuat untuk maju kembali dan mengurus masyarakatnya sendiri,

⁷⁹ Zahra, Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap, *wawancara*, Pada Tanggal 25 Februari 2024.

⁸⁰ Lidya, Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurao, *wawancara*, Pada Tanggal 25 Februari 2024.

kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan hamdalah.

c. Observasi

Dilihat dari observasi siklus II ini, melaksanakan ceramah tentang cara bersikap dalam masyarakat dari yang sebelumnya kurang menyikapi menjadi lebih meningkat. Pada pertemuan yang kedua ini Naposo Nauli Bulung lebih mempunyai jiwa dan sikap sosial.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok hingga akhir penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung memberikan kesadaran kepada Naposo Nauli Bulung bahwa cara yang mereka lakukan dalam bergaul dan bermasyarakat untuk meningkatkan sikap sosial itu salah dan perlu adanya perubahan.

Adapun hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Penerapan Sikap Sosial *Siriaon* dan *Siluluton* Naposo Nauli Bulung siklus II pertemuan II

No	Nama Naposo Nauli Bulung	Kegiatan sikap sosial <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap		
		Sikap sosial kurang kerjasama	Sikap sosial kurang solidaritas	Sikap sosial kurang tenggang rasa
1	Hafifah			
2	Mawatdah			
3	Yunita			
4	Lidya		✓	
5	Zahra			

6	Huairum	✓	✓	✓
7	Hoiriah			
8	Ana			
9	Aidil	✓	✓	
10	Hafizah	✓	✓	
11	Fahrul	✓		
12	Baim	✓	✓	✓
13	Basa			
14	Hotma			✓
15	Adel			
	Jumlah	5 orang	5 orang	3 orang
	%	33%	33%	33%

Tabel di atas menunjukkan adanya perubahan kondisi sikap sosial Naposo Nauli Bulung dari yang sebelumnya. Naposo Nauli Bulung yang kurang dalam kerjasama dari 6 orang menjadi 5 orang dengan hasil 33%, (berubah 1 orang dengan keberhasilan 7%), kurang dalam solidaritas dari 6 orang menjadi 5 orang dengan hasil 33%, (berubah 1 orang dengan keberhasilan 7%), kurang tenggang rasa dari 5 orang menjadi 3 orang dengan hasil 20%, (berubah 2 orang dengan keberhasilan 13%).

Dalam tahapan ini, untuk melihat berhasil atau tidaknya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap, peneliti melakukan observasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Naposo Nauli Bulung mencoba memahami diri mereka, mulai memahami dan belajar untuk menemukan perubahan di dalam diri mereka. Hal yang terlihat seperti ketika dimintatolongkan oleh masyarakat Naposo Nauli Bulung mau dan mampu berbahasa sopan dengan baik, dan juga mulai memperlihatkan rasa

kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa baik itu acara dari kekeluargaan ataupun tidak dan lingkungan yang dekat maupun jauh. Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa perubahan Naposo Nauli Bulung sudah berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dilaksanakannya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung.

3. Tahap Akhir

Tabel 10
Rekapitulasi sikap sosial dalam *siriaon* dan *siluluton* siklus I dan hasil siklus II

No	Kegiatan sikap sosial <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap	Jumlah perubahan per siklus									
		Siklus I					Siklus II				
		Pra siklus	Sik I Per I	Sik I Per II	%	Sik II Per I	%	Sik II Per II	%	%	
1	Sikap sosial kurang kerjasama	15	5	33%	2	13%	2	13%	1	7%	66%
2	Sikap sosial kurang solidaritas	15	6	40%	2	13%	1	7%	1	7%	67%
3	Sikap sosial kurang tenggang rasa	15	5	33%	1	7%	4	27%	2	13%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan pada Naposo Nauli Bulung sudah berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dilaksanakannya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung dalam masyarakat *siriaon* dan *siluluton* seperti dalam kegiatan sikap sosial dalam kerjasama, sikap sosial dalam solidaritas, sikap sosial dalam tenggang rasa.

4. Analisa Hasil Penelitian

Pada Naposo Nauli Bulung banyak ditemui dalam hal kebingungan dan keluh kesah, karena banyak aspek kehidupan mereka yang masih diatur oleh orangtua. Salah satu contohnya adalah dalam hal pergaulan dalam masyarakat Desa dalam membuat suatu kegiatan sosial dalam suatu masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka analisa hasil penelitian dari peneliti adalah bahwa kondisi sikap sosial Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Ujung Gurap masih kurang.

Faktor-faktor Penyebabnya kurangnya kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa adalah masih kurangnya rasa kekompakan dalam satu kelompok, masih kurangnya kedewasaan dan masih mementingkan diri sendiri, malas untuk ikut serta saat ada acara karena jauh dari rumah. Sehingga hal ini menyebabkan kegiatan *siriaon* dan *siluluton* dalam kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa seperti menolong dalam menghadirkan makanan, mendirikan pentas pernikahan, dan mengikuti pengajian saat ada duka cita yang dilaksanakan di Desa masih kurang berjalan dengan baik.

Dampak dari bimbingan kelompok bagi Naposo Nauli Bulung sangat diperlukan dan banyak manfaatnya bagi Naposo Nauli Bulung. Selain bisa bekerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa dengan baik, juga dapat mendewasakan diri serta menghindarkan dari sifat egois dan emosi juga keributan dalam masyarakat. Apabila Naposo Nauli Bulung kurang mendapat bimbingan sosial dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang

harmonis, orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai sosial, maka kondisi tersebut akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku Naposo Nauli Bulung yang jauh dari masyarakat.

Hasil penelitian setelah dilaksanakannya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap menunjukkan bahwa Naposo Nauli Bulung mulai dari siklus I pertemuan minggu pertama hingga siklus II pertemuan minggu kedua dilihat sudah berubah walaupun tidak seutuhnya. Penerapan ini tidak sepenuhnya berhasil karena semua perubahan ini tergantung pada diri individu masing-masing, peneliti hanya bisa membantu saja seperti memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat kepada Naposo Nauli Bulung. Untuk mengetahui perubahan sikap lebih dalam, hanya Naposo Nauli Bulung tersebutlah yang memahami diri mereka sendiri dan cara mereka mengubah pola berpikir yang baru.

5. Keterbatasan Peneliti

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam skripsi dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui peneliti antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari perangkat Desa serta Naposo Nauli Bulung terytama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada peneliti, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap pada Naposo Nauli Bulung masih jauh dari harapan warga masyarakat, karena pada diri Naposo Nauli Bulung dalam melakukan sikap sosial cenderung banyak muncul sikap malas, tidak peduli dengan orang lain dalam melaksanakan kegiatan, dan cenderung dipaksa oleh orangtua.
2. Hasil penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung yang dilakukan dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sudah mulai berubah yaitu: Perubahan pada Naposo Nauli Bulung yang kurang memiliki sikap kerjasama sebanyak 10 orang dengan hasil 66%, bidang solidaritas 10 orang dengan hasil 66%, kemudian bidang tenggang rasa 12 orang dengan hasil 80%.

B. Saran

1. Bagi orangtua
 - a. Kepada orangtua agar memberikan nasehat tentang manfaat dari kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* kepada Naposo Nauli Bulung.
 - b. Kepada orangtua Naposo Nauli Bulung selalu mengingatkan dan memerintahkan untuk mengikuti kegiatan *siriaon* dan *siluluton*.

- c. Kepada orangtua agar memotivas pengurus Naposo Nauli Bulung dan anggotanya untuk konsisten melaksanakan kegiatan sosial.
2. Bagi Naposo Nauli Bulung
 - a. Naposo Nauli Bulung agar membangun sikap sosial dalam hal kerjasama, solidaritas, tenggang rasa dalam bidang *siriaon* dan *siluluton*.
 - b. Naposo Nauli Bulung agar tidak memilih-milih dalam berteman.
 - c. Naposo Nauli Bulung agar bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai Naposo Nauli Bulung.
 3. Pemerintahan Desa, dan Warga Masyarakat
 - a. Diharapkan untuk lebih memperhatikan Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan kegiatan sosial.
 - b. Selalu memberikan motivasi kepada Naposo Nauli Bulung baik berupa material dan non material agar selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat.
 - c. Membuat jadwal dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan Naposo Nauli Bulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2009), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armyn Hasibuan, Darwin Harahap, (Desember 2021), “*Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan*”, dalam *Jurnal AT-TAGHYIR*, Volume 4, no.1.
- Asmani, (2010), *Jurnal Ma'ruf, Panduan Efektif bimbingan dan konseling di Sekolah* Yogyakarta: Diva Press.
- Andi Prastowo, (2014), *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Badudu & Sutan Mohammad Zain, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Inti Media.
- Bazar Harahap, (2007), *Kamus Modren Bahasa Angkola Mandailing*, Jakarta: Yani.
- Djoko Santoso, (2014), *Mengagas Indonesia Masa Depan*, Jakarta: Tebet Centre 66 dan Komodo Book.
- Dina Hajja Ristianti, dan Irwan Fathurrochman, (2020), *Penilaian Konseling Kelompok*, Deepublish: Jakarta.
- Depdikbud, (2002), *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desi Heliyanti, (Juni 2022), *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, Volume 14, No.01.
- Faturochman, (2004) , *Pengantar Psikologi Sosial* ,Yogyakarta: Pinus.
- Gerungan, (2004), *Psikologi Sosial*, Bandung : Dipl. Pysich
- Ikwanuddin Harahap, Hasian, (2019), *Integrasi Budaya Suku Batak Di Sumatera Barat dan Budaya Suku Minang di Sumatera Utara Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN.

- Irma Yani Dalimunthe,(2020), *Skripsi*, Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Momotivasi Remaja Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan, Batunadua, Padangsidempuan: IAIN.
- Lexy J. Moleong, (2001), *Metodologi* , Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Edi Kurnanto,(2013), *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Muri Yusuf, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Namora Lumongga Lubis, Hasnida, (2016), *Konseling kelompok, Penelitian Kualitatif* , Jakarta : KENCANA.
- Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK (2010), *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin, Muhamad Hamdi, (2022), *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksa.
- Jono Soekanto, (2005), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam & Zainal Efendi, (2017), *Adat Budaya Angkola* Medan: CV Mitra Sari.
- Sukardi, (2003), *Metode Penelitian Pendidikan* ,Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandar Rumidi,(2002), *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sutan Tinggi Barani, (2013), *Pabagas Boru*, Medan: Partama Mitra Sari.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabroto, (2010), *Metode Penelitian* ,Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahab, (1990), *Manajemen Personalialia*, Bandung: Sinar Harapan.

Yusup Sitanggang, (Padangsidempuan:IAIN,2020), *Skripsi* Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja Di Desa Nanggar Jati Huta Padang Kecamatan Arse.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
Nim : 2030200025
Tempat/ tanggal lahir : Ujung Gurap, 30 November 2002
e-mail/No Hp : atikadyaulauliahasibuan@gmail.com/083839751763
Jenis Kelamin : Perempuan Jumlah
Saudara : 2
Alamat : Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Aman Bakti Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Maimunah Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua

C. Riwayat Pendidikan

SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan
SMP : MTsN 1 Padangsidempuan
SMA : SMA Negeri 7 Padangsidempuan
Perguruan Tinggi : S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad ADDARY
Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dipergunakan dalam penelitian yang berjudul: **Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung.

1. Observasi langsung dilokasi penelitian di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Mengamati Naposo Nauli Bulung yang tidak mengikuti kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* dalam kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Mengamati perubahan pada Naposo Nauli Bulung yang mengikuti kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton* setelah peneliti melakukan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Naposo Nauli Bulung

1. Apakah saudara/saudari pernah ikut serta dalam melakukan kegiatan kerjasama dalam *siriaon* dan *siluluton*?
2. Apakah orangtua saudara/saudari mengajarkan untuk bersikap baik dalam kegiatan *siriaon* dan *siluluton*?
3. Apakah saudara/saudari menanamkan sikap solidaritas dan tenggang rasa pada diri saudara?
4. Kendala-kendala apa saja yang saudara/saudari temui dalam melaksanakan kegiatan sosial masyarakat?
5. Bagaimana perilaku saudara/saudari melihat kegiatan sosial *siriaon* dan *siluluton*?
6. Apakah saudara/saudari sering mengikuti kegiatan sosial masyarakat di Desa Ujung Gurap?
7. Apakah sikap sosial saudara/saudari ketika bukan saudara anda yang melaksanakan kegiatan *siriaon* dan *siluluton*?

B. Wawancara dengan Pemerintahan Desa, dan Warga Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan *siriaon* dan *siluluton*?
2. Berdasarkan pengamatan bapak/ibu bagaimana kelakuan Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap?

3. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Ujung Gurap?
4. Menurut bapak/ibu apakah sikap sosial Naposo Nauli Bulung di Desa ini mencerminkan sikap yang baik?
5. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan sosial?
6. Apakah bapak/ibu melihat sikap sosial Naposo Nauli Bulung bertenggang rasa melakukan kegiatan *siriaon* dan *siluluton*?
7. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat atau bimbingan ketika Naposo Nauli Bulung tidak mengikuti kegiatan *siriaon* dan *siluluton*?

C. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah langkah-langkah yang dilakukan Bapak/ibu dalam membimbing sikap sosial Naposo Nauli Bulung?
2. Apa yang Bapak/ibu lakukan ketika Naposo Nauli Bulung malas mengikuti kegiatan masyarakat?
3. Menurut Bapak/ibu apakah yang mempengaruhi rendahnya kesadaran sosial Naposo Nauli Bulung?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan bimbingan kepada Naposo Nauli Bulung agar sikap sosial kemasyarakatannya menjadi baik?
5. Ketika bapak/ibu memberikan motivasi tentang sikap sosial bagaimana respon Naposo Nauli Bulung?

Lampiran III

Pedoman Kegiatan Setiap Pertemuan

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Sabtu 27 Januari 2024	Siklus I Pertemuan Minggu Pertama	Tahap perkenalan dan menjalin hubungan Dengan Naposo Nauli Bulung, berbincang tentang apa itu sikap sosial, apa aja sikap sosial yang ada di Desa, dan sikap yang dimiliki para Naposo Nauli Bulung
2	Minggu 28 Januari 2024		Memberikan nasehat tentang perlunya memiliki sikap sosial seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak buruk dari tidak memiliki sikap sosial 2. Apa tanggungjawab Naposo Nauli Bulung di Desa 3. Manfaat memiliki sikap sosial baik untuk diri sendiri, dan masyarakat

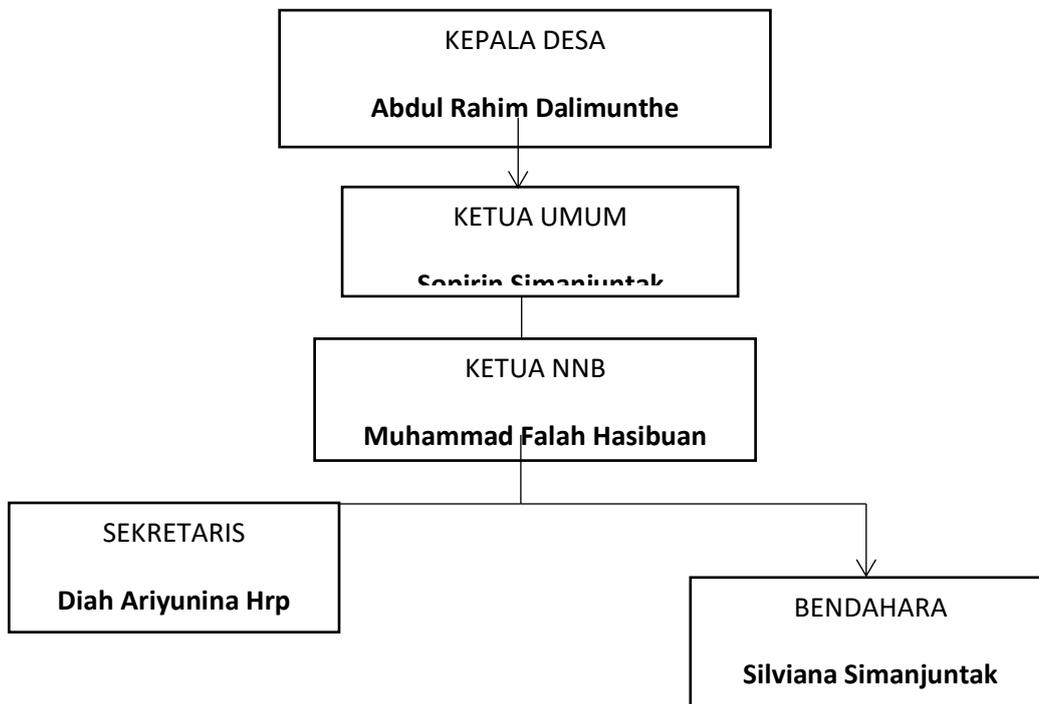
No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Sabtu 3 Februari 2024	Siklus I Pertemuan Minggu Kedua	Peneliti menanyakan kembali kabar Naposo Nauli Bulung, dan mengulas kembali materi yang telah lewat materi tentang, sikap sosial yang harus di miliki Naposo Nauli Bulung dan dampak tidak memiliki sikap sosial baik diri sendiri dan masyarakat Desa
2	Minggu 4 Februari 2024		Memberikan materi tentang kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa, apa saja yang sudah di lakukan para Naposo Nauli Bulung dalam masyarakat Desa saat ada acara <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> serta peneliti bertanya apakah selalu diberikan dorongan oleh orangtua melakukan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dan mulai menyadarkan Naposo Nauli Bulung agar mau mengikuti kegiatan masyarakat.

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Minggu 17 Februari 2024	Siklus II Pertemuan Minggu Pertama	Mengulas kembali materi yang telah lewat dan menggali apa penyebab Naposo Nauli Bulung tidak mau mengikuti kegiatan sosial baik <i>siriaon</i> dan <i>siluluton</i> di Desa
2	Selasa 20 Februari 2024		Peneliti menyadarkan Naposo Nauli Bulung dari yang tidak mau mengikuti kegiatan sosial Desa dan pentingnya ikut serta dalam menolong kegiatan di Desa serta tanggungjawab sebagai muda-mudi di Desa

No	Hari / Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Kamis 24 Februari 2024	Siklus II Pertemuan Minggu Kedua	Melanjutkan bimbingan kelompok dan berbincang-bincang ringan tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan selama bimbingan di pending serta bermain tebak- tebakan agar proses bimbingan kelompok tidak terlalu membosankan
2	Minggu 25 Februari 2024		Mengulas kembali materi yang telah di sampaikan dan menanyakan apa perubahan yang sudah di rasakan oleh Naposo Nauli Bulung setelah dilakukan bimbingan kelompok serta memberikan masukan kepada Naposo Nauli Bulung tentang tanggungjawab dalam masyarakat,

Lampiran IV

STRUKTUR NNB DESA UJUNG GURAP



Anggota Naposo Nauli Bulung Desa Ujung Gurap

No	Laki-laki	No	Perempuan
1	Amran Harahap	1	Nurhotima Harahap
2	Andriyansyah Dalimunthe	2	Dian Musripa Dalimunthe
3	Yusril Mahendra	3	Rama Dama Yanti
4	Irwan Sakti	4	Basa Khairani
5	Hasan Basri	5	Sumiati
6	Arif	6	Yulida
7	Ari Indraguna	7	Hafifah
8	Alwi Dalimunthe	8	Niswani
9	Ahmad Fauzan	9	Lidya
10	Raudin	10	Nisa Indriani
11	Asmar Husein	11	Cahya Wardiyah
12	Aidil	12	Hoiriah
13	Doni	13	Aminah Hasibuan
14	Baim	14	Hafizah
15	Muhammad Rizal Raudin	15	Febriyani
16	Iqbal Ramadan	16	Intan Yunita
17	Huairum	17	Fitri Yanti
18	Fahrul	18	Nadia Lestari
19	Jolak	19	Nurzakia Dalimunthe
20	Alfi	20	Nurasyah Dalimunthe
21	Aldi	21	Maymunah
22	Fadli	22	Mawatdah
23	Arsyat Harahap	23	Dinda
24	Saleh Dalimunthe	24	Winda
25	Fauzi Dalimunthe	25	Ana
26	Ulhak Harahap	26	Salsabila
27	Risman Mahadi	27	Adelia
		28	Fahnaya
		28	Ririn
		30	Atika Dyyaul
		31	Yunita
		32	Dini Zahra
		33	Hotma
		34	Suci
		35	Ummi Kalsum
		36	Zuhriani
		37	Fahmi Ana
		38	Nazwah Dalimunthe
		39	Anni Harahap
		40	Yuni Sartika

DOKUMENTASI



Dokumentasi Siluluton di Desa Ujung Gurap



Dokumentasi Siriaon di Desa Ujung Gurap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22030 Faximile (0634) 24022

Nomor : 56 /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

29 Juni 2023

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Dr.Fauzi Rizai, MA**
2. Maslina Daulay ,M.A

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM : 2030200025
Judul Skripsi : **Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Terhadap Naposo Nauli Bulung Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



Dr. Maslina Daulay, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprosdi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr.Fauzi Rizai, MA
NIP. 197305021999031003

Maslina Daulay , M.A
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 544 /Un.28/F/TL.01/03/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Atika Dyyaul Aulia Hasibuan
NIM : 2030200025
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidempuan
Batunadua Kota Padangsidempuan

dengan judul "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Naposo Nauli Bulung di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Maret 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192009032001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
DESA UJUNGGURAP

Kode Pos : 22731

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 470 /12/089 KD /KD/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ABDUL RAHIM DALIMUNTHE**
Jabatan : **Kepala Desa Ujunggurap Kecamatan Padansidimpuan Batunadua
Kota Padang Sidempuan**

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **ATIKA DYYAUL AULIA HASIBUAN**
NIM : **2030200025**
Fakultas /Program Studi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan**
Judul Penelitian : **Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Sosial
Naposo Nauli Bulung di Desa Ujunggurap Kecamatan
Padangsidimpuan Batunadua.**
langka Waktu : **-**

atas dasar Surat Izin Melakukan Penelitian Nomor: 544/Un.28/F/TL.01./03/2024 tanggal Maret 024, mengenai permohonan izin melakukan kegiatan penelitian sebagaimana tersebut diatas di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padang Sidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ujunggurap, 01 April 2024

Kepala Desa Ujunggurap



ABDUL RAHIM DALIMUNTHE